

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 PACITAN**

SKRIPSI



OLEH

DIAJENG INTAN PERMATASARI

NIM. 206180085

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
(IAIN PONOROGO)**

MARET 2022

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 PACITAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh
DIAJENG INTAN PERMATASARI
NIM. 206180085**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
(IAIN PONOROGO)
MAR**

ABSTRAK

Permatasari, Diajeng Intan. 2022. *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme Kinerja Guru

Peningkatan kualitas kinerja guru dapat dilakukan dengan supervisi kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan berupa pengawasan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah saat ini masih lemah dan banyak sekolah yang belum melaksanakan supervisi secara maksimal. Hal ini dikarenakan supervisi yang kurang profesional, pemahaman dan supervisi yang masih kaku serta sebatas formalitas. Kondisi ini menunjukkan pelaksanaan supervisi perlu penanganan lebih lanjut. Meskipun, fakta-fakta terkait supervisi belum menunjukkan adanya supervisi yang efektif, MTsN 3 Pacitan menunjukkan hal sebaliknya. Pentingnya pelaksanaan supervisi digunakan sebagai upaya peningkatan kinerja guru dan pengembangan kualitas belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami: (1). Teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru, (2). Langkah-langkah supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru, (3). Pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa (1). Kepala MTsN 3 Pacitan membuat dua tahapan supervisi, yaitu semester ganjil pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu dan semester genap pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas. Untuk evaluasi secara umum dilakukannya rapat. (2). Kepala madrasah melakukan langkah pelaksanaan supervisi yang diawali rapat dinas awal semester untuk menyampaikan agenda supervisi, tim supervisi, jadwal supervisi, dan jadwal guru yang disupervisi. Kemudian melakukan koordinasi dengan tim supervisi dan pelaksanaan supervisi. Setelah pelaksanaan supervisi, dilakukannya penyampaian hasil kemudian pelaksanaan evaluasi hasil dan tindak lanjut. (3). Kepala madrasah melakukan kerja sama dengan waka kurikulum untuk kegiatan

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diajeng Intan Permatasari

NIM : 206180085

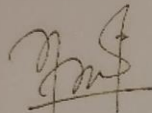
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme
Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Ponorogo, 25 Februari 2022

NIP. 197701302005011007

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Muhammad Thoyib, M.Pd.

NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diajeng Intan Permatasari
NIM : 206180085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme
Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Maret 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Maret 2022

Ponorogo, 28 Maret 2022

Mengesahkan




Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag ()
Penguji II : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diajeng Intan Permatasari

NIM : 206180085

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

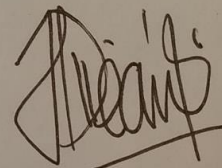
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru
di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.
Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo
yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut
menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 20 April 2022

Penulis



Diajeng Intan Permatasari

206180085

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diajeng Intan Permatasari
NIM : 206180085
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi :Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pacitan

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Diajeng Intan Permatasari'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METAL TEMBAL'.

Diajeng Intan Permatasari

NIM. 206180085

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri agar lebih baik. Proses peningkatan diri tersebut dapat dilakukan melalui lembaga formal maupun nonformal. Salah satu kegiatan pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat dilakukan sebaik mungkin agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau guru. Peningkatan kualitas kinerja guru perlu menjadi fokus penanganan tersendiri agar sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dapat sesuai dengan standar yang ada.¹ Fokus penanganan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui supervisi kepala sekolah sebagai upaya menjaga kualitas dari proses belajar mengajar.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengatur pelaksanaan pendidikan di Lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengawasan atau supervisi dari proses kegiatan pendidikan yang ada. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah atau madrasah, terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Berdasarkan Peraturan

¹Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Inovasi Pendidikan* Vol. 1, No. 6 (2020), 1139.

Menteri Pendidikan Nasional tersebut kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan kegiatan supervisi atau pengawasan sebagai berikut: a). perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, b). menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, c). melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.² Berdasarkan peraturan tersebut kepala sekolah memiliki tugas dan peranannya sebagai pelaksana supervisi dalam lembaga sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi untuk melakukan kegiatan pengawasan terkait pelaksanaan proses pendidikan yang ada dalam lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk menjaga kualitas suatu kegiatan belajar mengajar dengan pelaksanaan supervisi.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan siswa merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, sehingga perlu adanya peningkatan kinerja seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kinerja guru yang baik dapat dibuktikan dengan komitmen, kesetiaan dan semangat kerja guru yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan kinerja guru disini perlu adanya perhatian khusus dari kepala sekolah karena berkaitan erat dengan keberhasilan proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas13-2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf> Diakses pada 19 Januari 2022.

seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar. Supervisi yang dilakukan berupa pengawasan kinerja guru agar guru tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal dan baik. Guru yang memiliki kinerja yang baik maka dapat dikatakan guru tersebut profesional.

Profesionalisme kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme kinerja guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diselenggarakan, semakin baik kualitas tersebut maka tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Guru yang memiliki kinerja yang profesional maka akan mempermudah dalam menguasai situasi dan pengelolaan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru yang profesional merupakan bentuk perhatian yang diberikan agar tenaga pendidik yang ada dalam lembaga sekolah memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melakukan proses belajar mengajar kepada siswa. Adanya supervisi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan pengembangan kinerja guru yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Terbentuknya guru yang profesional dapat menjadi salah satu patokan keberhasilan pelaksanaan pendidikan dalam suatu lembaga sekolah.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah pada saat ini masih lemah dan banyak sekolah yang belum melaksanakan supervisi secara maksimal. Hal ini berdasarkan telaah kondisi pelaksanaan pendidikan yang mengalami penurunan mutu dikarenakan pelaksanaan supervisi yang kurang profesional, terkendala pemahaman

dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formalitas yaitu adanya jarak antara supervisor dengan guru.³ Selain itu, terdapat juga kondisi lemahnya pelaksanaan supervisi pada satuan pendidikan di mana kepala sekolah kurang memahami proses pelaksanaan supervisi, keadaan permasalahan guru yang akan disupervisi, sehingga pelaksanaan supervisi yang ada kurang maksimal dan cenderung mencari kesalahan, serta kurangnya pemberian bimbingan menyeluruh terkait proses pembelajaran di sekolah.⁴ Kondisi tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi dalam satuan pendidikan perlu adanya peningkatan dan penanganan lebih lanjut agar kualitas pembelajaran yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan dapat maksimal.

Meskipun, fakta-fakta terkait supervisi belum menunjukkan adanya supervisi yang efektif Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan menjadi salah satu madrasah yang menunjukkan sebaliknya. Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan kinerja guru kearah yang lebih baik. Hal ini perlu adanya kajian yang lebih mendalam terkait kegiatan supervisi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang ada di lembaga tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan merupakan sekolah yang memiliki manajemen lembaga maupun manajemen sumber daya manusia yang baik, dibuktikan dengan pencapaian penilaian lembaga sekolah yang telah terakreditasi A. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan telah berhasil mendapatkan dan

³Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1 (2021), 34.

⁴Sylvia Yunita, et al., "Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Di SMP Negeri Se Kenegarian Air Dingin," *Pendidikan Tambusi*, Vol. 5, No. 2 (2021), 4383.

meraih prestasi siswa dalam berbagai bidang kompetisi. Hasil prestasi siswa ini tidak terlepas dari pengajaran dan bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Adapun beberapa contoh pencapaian prestasi siswa yaitu juara I lomba angkat besi kelas 45 Kg putri tingkat Nasional, juara III pidato Bahasa Inggris putri tingkat Provinsi dan juara II Yel-Yel Putri tingkat Karesidenan Madiun.⁵ Hal ini membuktikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan berusaha menciptakan proses pendidikan yang baik dan berkualitas dengan memaksimalkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Pencapaian kinerja guru tersebut merupakan salah satu hasil pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Pentingnya pelaksanaan supervisi digunakan sebagai upaya peningkatan kinerja guru dan pengembangan kualitas belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Penjelasan pentingnya supervisi tersebut, membuat peneliti ingin mengkaji lebih jelas terkait pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Kajian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail efektifitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

B. Fokus Penelitian

Luasnya pembahasan terkait pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme kinerja guru dalam suatu lembaga pendidikan, mengakibatkan lebarnya fokus penelitian yang ada. Untuk mempermudah dalam

⁵Dokumentasi, 04/D/27/01/2022.

meneliti data penelitian maka penulis memfokuskan penelitian ini pada teknik dan langkah-langkah supervisi yang digunakan serta pemanfaatan hasil supervisi yang telah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan?
2. Bagaimana langkah-langkah supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami teknik supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.
2. Mengetahui dan memahami langkah-langkah supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

3. Mengetahui dan memahami pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang dapat digunakan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat untuk salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) terkait supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di suatu lembaga pendidikan. Selain itu, dapat digunakan untuk menambah referensi dan sumber bacaan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan masukan positif bagi lembaga sekolah terkait kegiatan supervisi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme kinerja guru, sehingga kedepannya dapat berkembang dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

b. Bagi Pihak Kemenag RI

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan masukan positif bagi Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya seksi Pendidikan dan Madrasah (Pendma) Kabupaten Pacitan terkait pengembangan program peningkatan profesionalisme kinerja guru. Pengembangan program peningkatan profesionalisme kinerja guru ini sebagai

bentuk perhatian secara mendalam terkait pelaksanaan supervisi, sehingga kedepannya guru mampu memiliki kinerja yang dapat dikatakan profesional dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi Pihak Sekolah Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu terkait kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme kinerja guru dalam lembaga pendidikan. Kedepannya pelaksanaan supervisi yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dapat terlaksana secara mendetail dan menyeluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan hasil penelitian pada skripsi ini digunakan untuk memudahkan penulisan yang terstruktur dan rinci sehingga dapat dipahami secara baik. Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dengan penjelasan sebagai berikut:

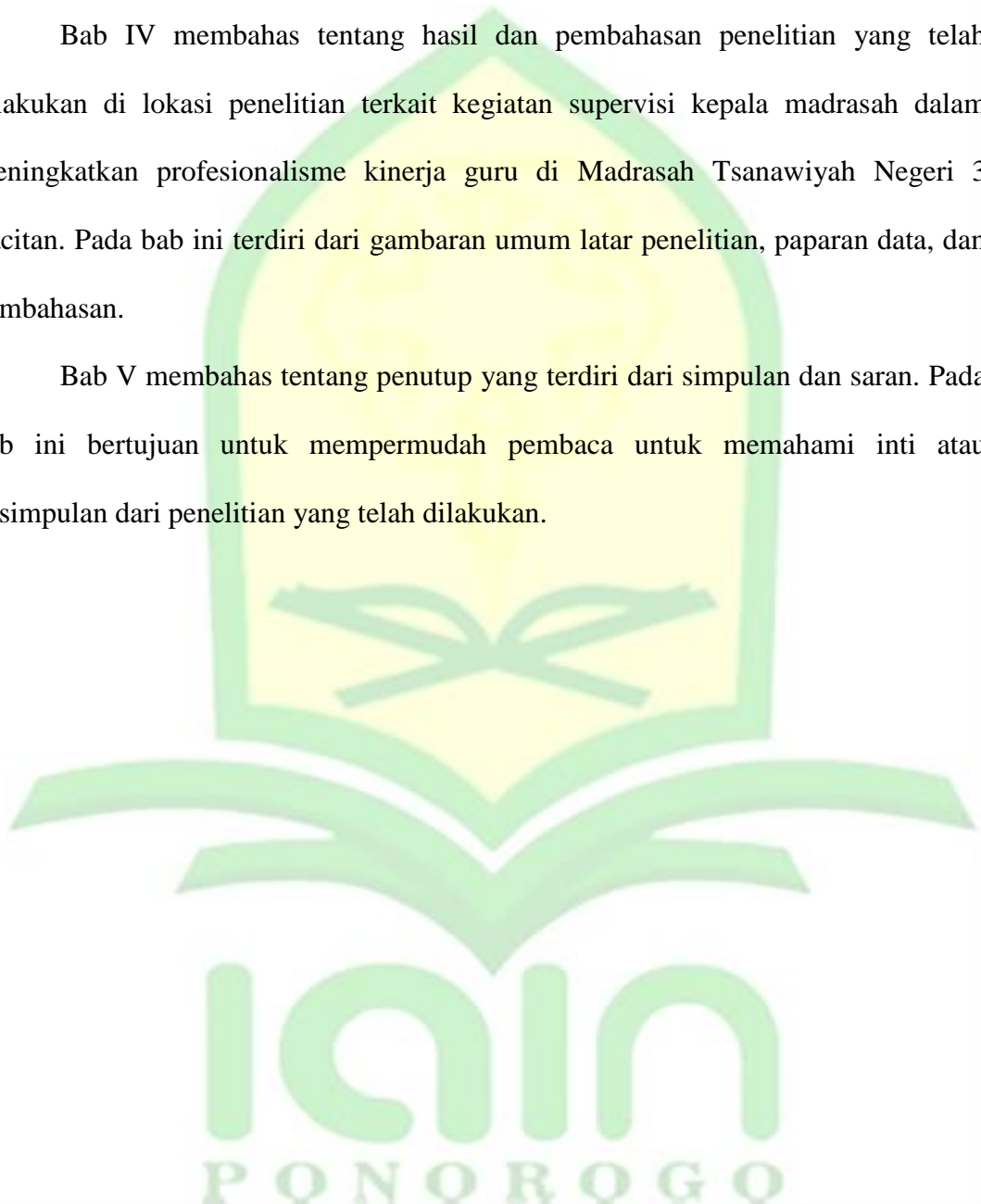
Bab I membahas tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran pada hasil penelitian secara keseluruhan. Pada bab ini akan diuraikan terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori yang diuraikan seperti pengertian supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor, profesionalisme kinerja guru, supervisi sebagai upaya peningkatan profesionalisme kinerja guru.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian terkait kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bab ini bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk memahami inti atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi

a. Konsep Dasar Supervisi

Supervisi berasal dari kata *supervision* yang artinya pengawasan. Mc. Nerney berpendapat bahwa supervisi merupakan kegiatan mengarahkan dan menilai proses pengajaran secara kritis. Tidak jauh berbeda dengan pandangan Mc. Nerney, terdapat pendapat Purwanto terkait supervisi. Supervisi merupakan kegiatan membina secara terencana untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Pengawas sekolah memiliki tugas pokok menilai dan membina dengan melakukan fungsi supervisi. Selaras dengan penjelasan tersebut, Siti Maisaroh mengartikan supervisi atau pengawasan pendidikan sebagai kegiatan pembinaan yang diwujudkan dalam konsultasi atau instruksi untuk meningkatkan situasi pendidikan secara umum dan secara khusus meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶

Setelah diuraikan supervisi secara umum tentu perlu dipaparkan supervisi akademik. Glickman mengartikan supervisi sebagai kegiatan untuk membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran sebagai pencapaian tujuan pembelajaran. Esensi supervisi

⁶Nisa Rahmaniyah Utami, et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

akademik bukan terletak pada penilaian untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan, membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu pemberian estimasi kualitas untuk kerja guru termasuk dari serangkaian supervisi akademik.

Neville berpendapat bahwa ada tiga konsep pengertian supervisi akademik. Pertama, supervisi akademik secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru harus dijadikan pertimbangan dalam mengimplementasikan supervisi akademik. Kedua, perilaku supervisor dalam membantu mengembangkan kemampuan guru harus direncanakan secara jelas waktu mulai dan berakhirnya pengembangan. Ketiga, tujuan akhir supervisi akademik adalah guru memiliki kemampuan memfasilitasi belajar bagi siswa. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, supervisi merupakan kegiatan pengawasan dan penilaian oleh supervisor yang bertujuan membantu guru melakukan tanggung jawabnya untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Tercapainya pembelajaran yang berkualitas digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan, sehingga supervisi memiliki peran yang penting di sekolah.

⁷Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik dala Mengembangkan SDM Guru)* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 37.

b. Manfaat Supervisi

Supervisi memiliki arti yang penting bagi sekolah dalam kaitannya pembinaan manajemen operasional dan evaluasi kinerja guru. Adanya supervisi pendidikan digunakan untuk menginformasikan kebijakan atau pembaruan kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk perbaikan sistem pendidikan kepada guru yang mungkin dalam implementasinya belum memahami secara baik. Selain itu, dengan adanya supervisi pendidikan dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan untuk membimbing, merencanakan, mengembangkan dan meningkatkan karir maupun profesionalisme. Manfaat adanya supervisi yaitu untuk membantu tenaga pendidik mampu memahami tujuan pendidikan, membimbing siswa, menggunakan sumber dan bahan serta metode pengajaran, mengukur kemajuan siswa, membina reaksi mental dan moral kerja tenaga pendidik, meningkatkan motivasi, etos kerja dan hubungan sosial serta meningkatkan kinerja tenaga pendidik dengan melakukan pembinaan.⁸

Terdapat manfaat pelaksanaan supervisi secara khusus yang dilihat dari sisi siswa, guru, dan kepala sekolah. Manfaat pelaksanaan supervisi jika dilihat dari sisi siswa yaitu, siswa mendapatkan layanan pembelajaran secara optimal. Kemudian manfaat pelaksanaan supervisi jika dilihat dari sisi guru yaitu, guru mendapatkan peningkatan profesionalisme kinerja guru. Manfaat pelaksanaan supervisi jika dilihat dari sisi kepala sekolah yaitu, kepala sekolah dapat melakukan penjaminan mutu pembelajaran dan pengawasan kualitas

⁸A. A Ketut Jelantik, *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah* (Sleman: Deepublish, 2021), 85.

pembelajaran.⁹ Manfaat dan fungsi supervisi di sekolah untuk membimbing, motivasi, membantu serta mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan kritik, penilaian serta pelaksanaan prosedur pendidikan yang konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi dapat digunakan sebagai upaya memberikan bantuan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk perbaikan dan pengembangan kompetensi yang dimiliki, sehingga nantinya akan berpengaruh dan terciptanya pengajaran dan pembelajaran yang efektif.¹⁰

Pelaksanaan supervisi akan bermanfaat apabila supervisi dipandang sebagai hal penting dari sekolah. Kegiatan supervisi yang dianggap penting dan ingin dicapai, maka hal tersebut termasuk dalam tujuan dari supervisi. Maka fungsi dan tujuan supervisi disini memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan. Fungsi supervisi dibedakan menjadi dua yaitu, fungsi utama dan fungsi tambahan dengan penjelasan sebagai berikut. Fungsi utama supervisi yaitu, membantu sekolah dan mewakili pemerintah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan (mengembangkan potensi individu peserta didik). Sedangkan fungsi tambahan supervisi yaitu, membantu sekolah dalam membina tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan serta kemajuan yang diinginkan masyarakat. Adapun tujuan dari supervisi adalah mengembangkan kondisi pembelajaran yang lebih efektif.

⁹Sa'roni, "Efektifitas Pembinaan Supervisi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pembelajaran Melalui Media TIK di SMP Negeri 2 Lebakwangi Kabupaten Kuningan," *UNISAedu*, Vol. 5, No. 4 (2021), 290.

¹⁰Sulistiyorini, et al., *Supervisi Pendidikan* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 3.

Usaha pengembangan proses belajar mengajar dibuktikan dengan pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu, pembentukan pribadi siswa yang utuh dan maksimal.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, supervisi dapat bermanfaat apabila fungsi dan tujuan supervisi dalam lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik. Bentuk dari manfaat adanya supervisi yaitu dengan terwujudnya peningkatan profesionalisme kinerja guru sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi siswa pada proses pembelajaran. Adanya supervisi digunakan kepala sekolah untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan.

c. Teknik Supervisi

Teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: teknik perseorangan dan teknik kelompok dengan penjelasan sebagai berikut.¹²

1). Teknik Perseorangan

Teknik perseorangan atau individu merupakan supervisi yang dilakukan secara perorangan dengan kegiatan seperti kunjungan kelas, kunjungan observasi, bimbingan guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi permasalahan yang sedang dialami siswa, membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum sekolah. Pengadaan kunjungan kelas dilakukan supervisor untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar dan bertujuan mengobservasi proses pembelajaran. Dari observasi ini dilihat apakah masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang

¹¹Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 184.

¹²Sohirin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015), 182.

memerlukan perbaikan dan peningkatan. Setelah itu, dilakukannya diskusi untuk memberikan saran dan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Pengadaan kunjungan observasi dapat dilakukan guru dari sekolah lain untuk mengamati guru yang sedang mempraktekkan cara mengajar dengan menggunakan alat media tertentu. Observasi kelas dilakukan bersamaan saat proses kunjungan kelas. Supervisor melakukan pengamatan secara teliti dengan menggunakan instrumen supervisi untuk memperoleh data yang objektif.¹³

Kunjungan kelas dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individu antara guru dengan supervisor. Pembicaraan individu bisa dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas terlebih dahulu. Pembicaraan individu merupakan sebuah alat supervisi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau melakukan supervisi secara mendalam. Tujuan dari teknik pembicaraan individu untuk menganalisis dan mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, baik yang ditimbulkan dari guru atau komponen pembelajaran yang lain.¹⁴

2). Teknik Kelompok

Teknik kelompok dalam supervisi dapat dilakukan dengan berbagai strategi seperti mengadakan rapat pertemuan sesuai dengan perencanaan

¹³Abbas, "Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 1 (Juni,2018), 25.

¹⁴Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 73.

supervisi yang telah dibuat, diadakannya diskusi kelompok dengan membentuk kelompok guru studi yang telah diprogramkan, diadakannya penataran yang diadakan oleh wilayah atau pusat, kemudian kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan tindak lanjut dari hasil penataran.¹⁵

Salah satu kegiatan pada teknik kelompok adalah rapat, workshop, pelatihan, diskusi kelompok dengan penjelasan sebagai berikut. Sagala menjelaskan bahwa *workshop* merupakan suatu kegiatan belajar bersama dari sejumlah orang dalam hal ini tenaga pendidik yang memiliki masalah dan kebutuhan sama. Permasalahan ini akan dicari jalan keluar bersama melalui percakapan atau kerja sama secara berkelompok. Adapun ciri-ciri dari workshop diantaranya yang pertama, masalah yang dibahas bersifat *life centered* dan berasal dari guru. Kedua menggunakan secara maksimal kegiatan yang berhubungan dengan mental dan fisik. Ketiga, metode yang digunakan berupa pemecahan masalah, musyawarah, praktik. Keempat, diadakan berdasarkan kebutuhan bersama. Kelima, menggunakan narasumber. Keenam, pengembangan pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku.¹⁶

Teknik rapat sekolah merupakan suatu kegiatan pertemuan yang diagendakan kepala sekolah secara berkala untuk membicarakan permasalahan atau program yang telah ditentukan. Pertemuan rapat sekolah ini dihadiri oleh orang-orang yang bersangkutan dengan apa yang akan

¹⁵Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru)* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 57.

¹⁶Abbas, "Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 1 (Juni, 2018), 25.

dibicarakan. Pelaksanaan rapat sekolah merupakan suatu teknik supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah karena didalamnya dapat membicarakan sesuatu secara jelas, berkala atau periodik dan pada waktu yang tepat. Pertemuan rapat yang diagendakan untuk membicarakan kepentingan sekolah seperti kurikulum, guru, peserta didik, staf sekolah, sarana dan prasarana, pembiayaan, program sekolah, keterlibatan masyarakat dan lain sebagainya.¹⁷

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas guru, maka supervisor mengajak dan mendorong guru untuk mengembangkan profesinya salah satunya dengan penataran (*in-service training*). Teknik penataran ini dilakukan melalui penataran atau pelatihan untuk guru mata pelajaran perguruan, kabupaten, atau wilayah. Penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, tugas supervisor adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran. Prinsip dasar teknik ini mengacu pada pendidikan seumur hidup yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan tenaga profesional sehingga perlu adanya strategi yang memadai.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu, teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan merupakan kegiatan supervisi yang hanya terdiri dari supervisor dan guru yang akan disupervisi, misalnya kunjungan kelas, observasi kelas, dan

¹⁷Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 80.

¹⁸Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 79.

pembicaraan individu. Sedangkan teknik kelompok merupakan kegiatan supervisi yang dilakukan supervisor dengan sekelompok guru yang akan disupervisi, misalnya rapat, diskusi kelompok, workshop, pelatihan atau penataran.

d. Pendekatan Supervisi

Adapun teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non direktif) dan gabungan (kolaboratif). Pendekatan langsung (direktif) merupakan pendekatan masalah dengan cara langsung, dalam hal ini supervisor melakukan supervisi secara langsung kepada guru. Pendekatan tidak langsung (non direktif) merupakan pendekatan masalah secara tidak langsung, dalam hal ini guru menceritakan permasalahan yang dialami kemudian supervisor menyimpulkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberikan bimbingan dan arahan. Sedangkan pendekatan gabungan (kolaboratif) merupakan pendekatan yang dilakukan supervisor dengan guru secara bersama dan bersepakat untuk melakukan perencanaan, terkait struktur, proses dan kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁹

e. Model Supervisi

Cogan, Anderson dan Krajewski berpendapat bahwa model supervisi dibagi menjadi tujuh, hal ini berdasarkan literatur pada tahun 1850 sampai 1990 yaitu: *scientific management*, *democratic integration approach*, *cooperative supervision*, *supervision as curriculum development*, *clinical*

¹⁹Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 187.

supervision, group dynamic and peer emphasis and coaching and instructional supervision. Selain pendapat tersebut terdapat beberapa model supervisi sebagai berikut:

1). Model Konvensional

Model konvensional merupakan model supervisi pada zaman feodalisme yang mencerminkan kondisi masyarakat masih feodal, dimana kekuasaan bersifat otoriter dan feodal. Pada model ini, pemimpin cenderung mencari-cari kesalahan, sehingga pelaksanaan supervisi cenderung pencarian kesalahan. Kegiatan supervisi yang dilakukan terkadang seperti memata-matai, sehingga disebut dengan istilah *snoopervision* atau memata-matai atau juga disebut supervisi korektif.

2). Model Pendekatan Sains

Model pendekatan sains dipandang sebagai jawaban atas rendahnya kualitas pendidikan. Model supervisi ini dipandang memiliki kelebihan yaitu memberikan bagi guru dalam menentukan metode pengajaran serta metode untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Model ini berhubungan erat dengan upaya menciptakan efektivitas pembelajaran. Model supervisi ilmiah memandang pembelajaran sebagai ilmu atau *science*. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah seperti rasionalitas dan empirik.²⁰

²⁰Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 55.

3). Model Supervisi Klinis

Model supervisi klinis merupakan proses pembinaan yang dikembangkan Goldhamer dan Cogan pada akhir tahun 1960-an dengan menggunakan pendekatan kolaboratif antara supervisor dengan guru secara konstruktif dan berkesinambungan untuk meningkatkan pembelajaran. Model supervisi klinis memiliki tiga proses dasar yaitu konferensi awal (*pre-conference*), observasi dan konferensi akhir (*post-conference*). Pada model ini terjalin interaksi secara langsung antara guru dengan supervisor sebagai upaya memahami secara akurat aspek yang memerlukan perbaikan serta melakukan praktik sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

4). Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik dalam pelaksanaan kegiatan supervisi menggunakan instrumen berupa sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di kelas. Supervisor dianggap sebagai seorang pelatih musik yang tidak hanya memiliki kemampuan mendengar, mengobservasi aksi pemain musik (guru) yang sedang melakukan pementasan, melainkan harus mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi dalam menikmati alunan musik yang dimainkan. Berdasarkan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan,

supervisor memberikan komentar, saran, dan melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan guru di kelas.²¹

5). Model Gabungan Supervisi Saintifik, Klinis dan Artistik

Model ini menggabungkan antara model sains/ilmiah, klinis dan artistik. Menurut model ini, memahami sebuah pembelajaran dibutuhkan deskripsi dan penjelasan yang lebih akurat. Model ini mengupas secara tuntas apa yang ada di kelas, menetapkan apa yang seharusnya terjadi, serta mampu mengungkapkan hal-hal implisit dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. kemudian, supervisor menetapkan makna dari situasi, kejadian dan aspirasi yang terjadi di kelas dengan pendekatan seni menafsirkan. Model saintifik digunakan oleh supervisor untuk mengidentifikasi hal yang seharusnya terjadi berdasarkan temuan empiris. Model artistik digunakan untuk seni menafsirkan dan interpretasi kejadian di kelas. Model supervisi klinis dalam model ini digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

6). Model Supervisi Pengembangan

Model supervisi pengembangan merupakan model supervisi yang mengarah pada sejumlah tugas dan keterampilan yang meningkatkan dialog pembelajaran dan pertumbuhan serta pengembangan profesionalisme guru. Guru dipandang sebagai individu yang berada pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme yang beragam. Dalam model ini, supervisor secara tepat memberikan gaya

²¹Nisa Rahmadiyah Utami, et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 36.

kepemimpinan yang berbeda disesuaikan dengan keadaan guru. supervisor berupaya mengembangkan kemampuan berpikir guru, sehingga akan membantu analisis pembelajaran di kelas dan membuat guru lebih menyadari banyak pilihan untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Perbaikan pembelajaran dimulai ketika guru meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan tentang siswa, materi ajar dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model supervisi ini menggunakan prinsip pembelajaran bagi orang dewasa.²²

7). Model Supervisi Terdiferensiasi

Model supervisi ini menggunakan pendekatan yang memberikan guru pilihan mengenai jenis supervisi dan jenis layanan evaluasi yang diinginkan. Model supervisi ini berdasarkan pada profesionalisasi guru di biangnya dan guru memiliki kendali untuk melakukan perbaikan dan mengendalikan dampak yang diinginkan. Model supervisi terdiferensiasi ini, supervisor bertindak sebagai fasilitator tetapi memberikan opsi supervisi bagi guru di mana mereka bertanggung jawab atas proses supervisi tersebut. Model supervisi ini memiliki kesamaan dengan model supervisi pengembangan, akan tetapi juga memiliki perbedaan yang terletak pada supervisor memberikan keleluasaan dalam menentukan rencana supervisi individual dengan memberikan alternatif-alternatif. Hal

²²Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 71.

ini membuat kegiatan supervisi menjadi milik bersama antara guru dengan supervisor.²³

8). Model Collaborative Supervision

Model supervisi kolaboratif merupakan proses di mana orang dengan keahlian yang beragam bekerja sama dalam status dan komitmen yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Ciri dari model supervisi ini yang membedakan dengan model yang lain yaitu dengan menggunakan pendekatan kelompok dalam supervisi. Supervisor mendorong para guru untuk membantu dan mendukung guru yang lain dalam memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penerapan model ini, supervisor dapat mengeksplorasi secara positif kepercayaan yang ada di antara guru untuk memantapkan cara peningkatan praktik pembelajaran di kelas. Kemampuan supervisor untuk memfasilitasi dan mengkoordinasikan aktivitas para guru merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan model supervisi kolaboratif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, supervisi terdiri dari beberapa model. Model supervisi diantaranya: model konvensional, model pendekatan sains, model supervisi klinis, model supervisi artistik, model gabungan supervisi saintifik, klinis dan artistik, model supervisi pengembangan, model supervisi terdiferensiasi, dan model *collaborative supervision*.

²³Nisa Rahmadiyah Utami, et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 36.

f. Langkah-langkah Supervisi

Langkah-langkah supervisi pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dan berkesinambungan setiap langkahnya. Langkah-langkah supervisi dibagi menjadi lima, sebagai berikut:

- 1). Pelaksanaan pertemuan awal yang dibagi menjadi dua, yaitu: pertama mampu menciptakan suasana kekeluargaan antara guru dengan supervisor agar komunikasi yang terjalin dapat berlangsung secara efektif. Kedua membuat kesepakatan tentang aspek proses pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 2). Tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan, membuat perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang akan dilakukan oleh guru dan supervisor.
- 3). Tahap pelaksanaan pelatihan mengajar oleh guru, kemudian supervisor melakukan observasi ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi.
- 4). Tahap selanjutnya adalah analisis data, supervisor mengajak guru melakukan diskusi terkait hasil kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.
- 5). Diskusi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan feedback dan respon positif yang nantinya akan diadakan tindak lanjut terkait peningkatan keterampilan atau kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.²⁴

Selaras dengan penjelasan tersebut, Rifai berpendapat bahwa supervisi merupakan proses yang terstruktur dan berhubungan satu sama lain agar sesuai

²⁴Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan Teori dan Pengaplikasian* (Lampung: Swalova Publishing, 2018), 19.

dengan tujuan yang diharapkan. Secara garis besar kegiatan supervisi dibagi menjadi empat yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.²⁵

1). Perencanaan Supervisi

Perencanaan disusun agar kegiatan supervisi dapat berjalan secara terarah dan teratur. Perencanaan merupakan pedoman dan arah pelaksanaan sehingga harus mencantumkan tujuan, pentingnya kegiatan dilakukan, metode atau teknik, orang yang dilibatkan, waktu pelaksanaan, dan hal yang harus ada dalam kegiatan supervisi. Tahap perencanaan terdiri dari penyusunan dan persiapan. Tahap penyusunan terdiri dari mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan kebijakan bidang pendidikan, mengelola dan hasil analisis hasil supervisi sebelumnya, merumuskan rancangan program, mengkoordinasikan rancangan program, memantapkan dan menyempurnakan rancangan program. Tahap persiapan terdiri dari persiapan format dan instrumen supervisi, materi pembinaan, buku catatan, data supervisi.

2). Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelebihan guru. Dari data yang dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian. penilaian dilakukan terhadap keberhasilan murid, guru serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah deteksi kelemahan terkait kelemahan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari

²⁵Anisa Meysi Wardi, "Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan" (Artikel, Universitas Negeri Padang, Padang, 2019), 3.

kelemahan yang didapatkan maka akan dilakukan perbaikan. Tahap terakhir adalah pelaksanaan bimbingan agar adanya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar.

3). Evaluasi Supervisi

Evaluasi dilakukan untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai dari perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi dilakukan secara menyeluruh meliputi, evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Teknik evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi permasalahan yang dihadapi yang nantinya dari hasil evaluasi ini akan dilakukannya tindak lanjut.

4). Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan tahapan terakhir dari kegiatan supervisi atau pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan bentuk rekomendasi, dan eksekusi kepada yang menjadi sasaran kegiatan pengawasan. Terdapat tiga bentuk tindak lanjut yang diberikan kepada pendidik diantaranya penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, kemudian guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah supervisi terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu, persiapan supervisi. Pada tahap ini terdiri dari persiapan perencanaan, jadwal supervisi, jadwal orang

yang akan disupervisi, tempat supervisi, instrumen supervisi dan tim supervisi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan supervisi sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tahap ketiga yaitu, evaluasi hasil supervisi. Evaluasi hasil supervisi disini dapat berupa perbaikan kekurangan maupun peningkatan kelebihan. Tahap keempat yaitu, tindak lanjut hasil supervisi. Tindak lanjut hasil supervisi dapat dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pengikutan dalam pelatihan, pemberian penghargaan maupun penanganan lainnya sesuai dengan kebutuhan supervisi.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggungjawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang Kepala sekolah pada dasarnya seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.²⁶ Marsidin berpendapat bahwa Kepala sekolah merupakan tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki Kepala sekolah. Penjelasan tersebut, selaras dengan penjelasan Mulyasa yang mengartikan Kepala sekolah sebagai

²⁶Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru)* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 124.

salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.²⁷

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam memimpin dan mengelola suatu lembaga pendidikan. Selain menjadi seorang pemimpin kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor di suatu lembaga sekolah. Supervisor merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang melakukan supervisi. Supervisor merupakan seseorang yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Pelaksanaan supervisi memerlukan ketajaman dan pemahaman yang lebih untuk melihat permasalahan peningkatan mutu pendidikan.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor atau pengawas di satuan lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban mengawasi dan membimbing keseluruhan komponen yang berkaitan dengan proses pendidikan. Pelaksanaan supervisi bagi kepala sekolah dapat membantu dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan di sekolah.

²⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas13-2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf> Diakses pada 19 Januari 2022.

²⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2014), 12.

3. Professionalisme Kinerja Guru

a. Konsep Dasar Profesionalisme Kinerja Guru

Kinerja berasal dari kata dasar kerja yang memiliki arti prestasi atau hasil kerja. Kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan. Mathis dan Jackson, berpendapat bahwa kinerja merupakan apa yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh seorang karyawan. Kinerja disini dapat mempengaruhi seberapa banyak seorang karyawan berkontribusi dalam suatu organisasi atau lembaga, baik dari segi kualitas keluaran, kuantitas keluaran, jangka waktu, kehadiran dan sikap. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan secara menyeluruh dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.²⁹

Menguatkan pendapat tersebut Urey menjelaskan bahwa kinerja guru akan meningkat jika guru telah melakukan unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif, serta tanggungjawab.³⁰ Untuk meningkatkan dan memiliki keseluruhan unsur tersebut perlu adanya kesadaran diri dari guru serta peran supervisi. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dikatakan guru tersebut profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

²⁹Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Bojonggenteng: CV Jejak, 2018), 11.

³⁰Zaidan, et al., "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur," *Manajemen Pendidikan Islam AL-FAHIM* (2014), 108-110.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seorang guru. Profesionalisme kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan profesionalisme pada satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor sekolah.³¹

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 menyatakan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³²

Landasan yuridis UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan maka guru wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan

³¹Amna Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang Profesional," *Lantanida*, Vol. 4, No. 2 (2016), 112.

³²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, Ayat 1 dan 2, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> Diakses pada tanggal 19 Januari 2022.

mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru profesional wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru juga wajib bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran. Guru profesional harus menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika. Guru profesional wajib memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³³

Faktor yang berkaitan dengan profesionalisme kinerja guru adalah kepuasan kerja yang berhubungan dengan kesejahteraan guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu imbalan jasa, rasa aman, hubungan antar pribadi, kondisi lingkungan kerja, kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, profesionalisme kinerja guru merupakan kondisi guru yang mampu menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya dengan baik dalam proses pendidikan. Profesionalisme kinerja guru perlu ditingkatkan karena guru salah satu orang yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pendidikan. Semakin baik kinerja guru yang dimiliki maka akan terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas.

b. Standar Kinerja Guru

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tenaga kependidikan termasuk guru harus memiliki standar kinerja yang tinggi. Amran menjelaskan,

³³Zaidan, et al., "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur," *Manajemen Pendidikan Islam AL-FAHIM* (2014), 109.

untuk mengembangkan professional kinerja memerlukan *knowledge* atau pengetahuan, *ability* atau kemampuan, *skill* atau keterampilan, *attitude* atau sikap diri, dan *habitat* atau kebiasaan diri. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat kriteria kinerja guru yang berlandaskan Standar Kompetensi Guru (SKG) menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yaitu, guru yang baik harus memiliki empat kompetensi penguasaan bidang studi, pemahaman tentang peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan kepribadian serta profesionalisme.

Standar kinerja guru mengacu kepada 12 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

- 1). Mampu menyusun rencana pembelajaran
- 2). Mampu melaksanakan pembelajaran
- 3). Melaksanakan penilaian prestasi belajar
- 4). Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian
- 5). Mampu memahami landasan kependidikan
- 6). Mampu memahami kebijakan pendidikan
- 7). Memahami perkembangan siswa
- 8). Mampu memilih penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar
- 9). Mampu bekerjasama
- 10). Pemanfaatan IPTEK
- 11). Memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan
- 12). Pengembangan profesi

Berdasarkan 12 standar kinerja tersebut dapat diketahui melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Aspek penilaian APKG disini dibedakan menjadi tiga kemampuan dengan penjelasan sebagai berikut:³⁴

- 1). Kemampuan guru dalam membuat dan mempersiapkan perencanaan pengajaran. Pada tahap ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang perencanaan meliputi: bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan media dan sumber belajar, penilaian hasil belajar siswa.
- 2). Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru dituntut mampu untuk menggunakan metode, media dan bahan latihan, memeragakan khazanah metode pengajaran, menciptakan komunikasi timbal balik dalam pengajaran, manajemen waktu, perlengkapan, dan evaluasi hasil belajar.
- 3). Kemampuan guru dalam menciptakan hubungan antar pribadi. Pada tahap ini guru harus mampu mengembangkan sikap positif pada diri siswa, luwes dan terbuka kepada siswa, menciptakan rasa kesungguhan dalam proses belajar mengajar, dan pengelolaan interaksi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru dapat dikatakan profesional ketika mampu memenuhi beberapa standar kinerja guru yang telah ditetapkan. Adapun standar kinerja tersebut termuat dalam Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari tiga aspek yaitu, kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran, kemampuan guru

³⁴Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Bojonggenteng: CV Jejak, 2018), 11.

dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam menjalin hubungan atau komunikasi pribadi.

4. Supervisi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Kinerja Guru

Untuk memahami pentingnya supervisi, bisa dijelaskan dengan menggunakan teori Johari Window. Pada teori tersebut, seseorang melakukan komunikasi atau hubungan dengan orang lain dibagi menjadi empat kuadran yang memiliki penjelasan berbeda setiap kuadrannya. Teori ini dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harrington Ingham. Berikut gambar 4 kuadran tersebut.³⁵

DIRI TERBUKA/ <i>OPEN SELF</i> (diketahui diri sendiri dan orang lain)	DIRI BUTA/ <i>BLIND SELF</i> (tidak diketahui diri sendiri tetapi diketahui orang lain)
DIRI TERSEMBUNYI/ <i>HIDDEN SELF</i> (diketahui diri sendiri tetapi tidak diketahui orang lain)	DIRI GELAP/ <i>UNKNOWN SELF</i> (tidak diketahui diri sendiri maupun orang lain)

Gambar 2.1 Empat Kuadran Johari Window

Setiap kuadran tersebut menjelaskan cara memahami dan mengungkapkan diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. Penjelasan dari keempat kuadran berdasarkan teori Johari Window sebagai berikut:

a. Bagian Diri Terbuka (*Open Self*)

Pada kuadran ini, Seseorang memiliki sifat terbuka tentang dirinya sendiri baik tentang kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Seseorang tersebut dapat mengetahui tentang dirinya sendiri dan diketahui orang lain. Keterbukaan diri seseorang ini jika diartikan secara luas, yaitu seseorang dapat memahami diri sendiri dan orang lain, kemudian orang lain dapat memahami diri kita maka akan terjadi komunikasi yang bermakna.

³⁵Nurlailis Saadah, *Ilmu Komunikasi Dan Statistik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 67.

b. Bagian Diri Buta (*Blind Self*)

Pada kuadran ini, seseorang memiliki sifat buta atau ketidak tahuan tentang dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki dan orang lain dapat mengetahui tentang dirinya. *Blind area* menentukan bahwa orang lain sadar dan mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh diri seseorang.

c. Bagian Diri Tersembunyi (*Hidden Self*)

Pada kuadran ini, seseorang mengetahui tentang dirinya sendiri, baik semua informasi terkait kekurangan maupun kelebihan diri sendiri, akan tetapi orang lain tidak mengetahui hal tersebut. Tidak terbaginya informasi ini bisa menjadi penghambat dalam hubungan atau komunikasi yang dilakukan.

d. Bagian Diri Gelap (*Unknown Self*)

Pada kuadran ini, seseorang tidak mengetahui informasi tentang dirinya sendiri baik tentang kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sekaligus orang lain juga tidak mengetahuinya. Informasi yang sama sekali tidak diketahui ini, bisa diketahui ketika mengalami perubahan yang terjadi.³⁶

Berdasarkan teori Johari Window terdapat satu kuadran yaitu *blind self* yang memiliki pengertian seseorang mempunyai sifat buta atau ketidak tahuan tentang dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki dan orang lain dapat mengetahui tentang dirinya. *Blind self* area menentukan bahwa orang lain sadar dan mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh diri

³⁶Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Jakarta: Kencana, 2020), 128.

seseorang. Kuadran ini dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan supervisi dalam lembaga sekolah.

Pelaksanaan supervisi digunakan untuk melihat, mengawasi dan meningkatkan kemampuan atau kinerja guru yang ada di sekolah sesuai dengan Standar. Seorang guru membutuhkan supervisor untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan yang tidak diketahui oleh dirinya sendiri akan tetapi diketahui supervisor. Peran supervisi di sini digunakan untuk mengetahui hal tersebut dan meningkatkan serta mengarahkan kemampuan guru sesuai dengan penanganan yang dibutuhkan.

Adanya teori Johari Window dapat digunakan sebagai dasar pentingnya pelaksanaan supervisi di lembaga sekolah. Hal ini dikarenakan seseorang belum tentu mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki sehingga memerlukan orang lain untuk mengetahuinya. Peranan supervisi disini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kinerja guru dalam suatu lembaga sekolah, sehingga dengan adanya supervisi dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta memiliki tujuan untuk memperjelas posisi atau kedudukan penelitian oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulunya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Anani Rona dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN*

Tanggamus.³⁷ Hasil penelitian ini diantaranya pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MAN Tanggamus sudah berperan baik, selain itu kunjungan observasi yang melibatkan guru dari luar sekolah dan dilakukannya teknik bimbingan guru, pertemuan rapat, diskusi kelompok, penataran dan pengembangan potensi guru. Fokus penelitian pada pelaksanaan teknik-teknik supervisi individu maupun kelompok. Sedangkan fokus penelitian penulis masih sama membahas tentang teknik supervisi akan tetapi disertai dengan pembahasan langkah-langkah supervisi serta pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

Kedua, penelitian oleh Mohammad Pandi Pratama, dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*.³⁸ Hasil penelitian diantaranya pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta menggunakan pendekatan kolaboratif dan model supervisi ilmiah. Teknik yang digunakan yaitu teknik individu yang berupa kunjungan kelas dan *personal conference*. Selanjutnya, program yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil dan tindak lanjut. Program supervisi yang dilakukan berhasil mengembangkan kompetensi guru. Perkembangan ini yang akan menjadi indikator dari peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan yang sedang dibutuhkan oleh seorang guru. Fokus

³⁷Anani Rona, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN Tanggamus", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 108.

³⁸Mohammad Pandi Pratama, "Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019" (Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019), 13.

penelitian pada penggunaan teknik supervisi dan program supervisi yang diterapkan serta tindak lanjut dari hasil supervisi terkait peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta. Objek yang lebih khusus yaitu hanya dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada teknik supervisi yang digunakan, langkah-langkah supervisi serta pemanfaatan hasil supervisi yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih umum yaitu pada sejumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan, tidak terbatas pada salah satu guru mata pelajaran.

Ketiga, penelitian oleh Pawiro Ujarwanto, dengan judul *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)*.³⁹ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan: a). MI Hidayatul Muttaqin Blayu menggunakan model kolaboratif dan perencanaan dirumuskan berdasarkan hasil analisis evaluasi program, pelaksanaan serta tindak lanjut hasil supervisi sebelumnya. Sedangkan di SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak model pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif dan disusun berdasarkan pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya. b). Strategi supervisi yang digunakan di MI Hidayatul Muttaqin Blayu yaitu menggunakan teknik secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan di SD Negeri Sukoanyar 1 menggunakan teknik individual dan kelompok. c). Evaluasi supervisi di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dilakukan secara periodik pada akhir semester ganjil dan genap, sedangkan di SD Negeri Sukoanyar 1

³⁹Pawiro Ujarwanto, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)" (Tesis, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2017), 152.

Wajak kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendekatan, metode/strategi yang dilakukan kepala sekolah.

Fokus penelitian pada pelaksanaan perencanaan supervisi dan penerapan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak yang merupakan jenis penelitian studi multi kasus. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pelaksanaan teknik supervisi, langkah-langkah supervisi dan pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di MTs Negeri 3 Pacitan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dandi Ardi Pradana dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games And Tournament (TGT) Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.*⁴⁰ Hasil penelitian ini, kemampuan argumentasi siswa yang menggunakan model TGT berbasis *outdoor study* memiliki kemampuan argumentasi lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensional. Siswa merespon dengan sangat baik terkait model pembelajaran TGT berbasis *outdoor study*. Fokus penelitian ini terletak pada model pembelajaran TGT berbasis *outdoor study* yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Dari telaah penelitian ini

⁴⁰Dandi Ardi Pradana, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games And Tournament (TGT) Berbasis Out Door Study Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di MTs Negeri 3 Pacitan" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 57.

membuktikan bahwa judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, belum pernah dilakukan di lembaga sekolah yang digunakan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu tersebut, posisi penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dan memperdalam terkait pelaksanaan supervisi secara detail yang sebelumnya belum dilakukan di berbagai lokasi penelitian. Penelitian ini kedepannya dapat digunakan sebagai referensi dan masukan positif terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam kaitannya pengembangan profesionalisme kinerja guru. Selanjutnya, untuk mempermudah dalam memahami perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan telaah penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian	Perbedaan
1	Anani Rona, <i>Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN Tanggamus</i>	Pelaksanaan teknik-teknik supervisi baik secara individu maupun kelompok untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.	Fokus penelitian penulis masih sama membahas tentang teknik supervisi akan tetapi posisi penelitian ini untuk melihat penggunaan teknik supervisi jika digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan, apakah dapat menghasilkan profesionalisme kinerja guru yang diharapkan. Fokus pembahasan selanjutnya terkait

			langkah-langkah supervisi serta pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan profesionalisme kinerja guru.
2	Mohammad Pandi Pratama, dengan judul penelitian <i>Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019</i>	Teknik supervisi dan program supervisi yang diterapkan serta tindak lanjut dari hasil supervisi terkait peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta. Objek penelitian yang khusus yaitu hanya dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta.	Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada teknik supervisi yang digunakan, langkah-langkah supervisi serta pemanfaatan hasil supervisi yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih luas yaitu pada sejumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan, tidak terbatas pada salah satu guru mata pelajaran.
3	Pawiro Ujarwanto, <i>Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di</i>	Pelaksanaan perencanaan supervisi dan penerapan strategi yang digunakan untuk	Pelaksanaan teknik supervisi, langkah-langkah supervisi dan pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja

	<i>MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)</i>	meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak yang merupakan jenis penelitian studi multi kasus	guru di MTs Negeri 3 Pacitan.
4	Dandi Ardi Pradana, Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games And Tournament (TGT) Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.	Model pembelajaran TGT berbasis <i>outdoor study</i> yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.	Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Dari telaah penelitian ini membuktikan bahwa judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, belum pernah dilakukan di lembaga sekolah yang digunakan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci dari penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimana peneliti mengharapkan hasil penelitian yang lebih rinci dan nyata agar dapat dipahami dengan baik. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan menafsirkan kejadian atau fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Metode yang sering digunakan adalah wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumentasi.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi dari masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan

⁴¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh karena itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai situasi sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.⁴² Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan yang didalamnya terdapat berbagai cara dan teknik yang digunakan sehingga membutuhkan penjabaran secara detail dan jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci dari pelaksanaan penelitian.⁴³ Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif menekankan pada hasil pengamatan peneliti dalam pengumpulan datanya. Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini hadir secara langsung di lokasi penelitian saat pengumpulan data dan pengamatan keadaan atau kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian terkait supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena peneliti ikut andil dalam kegiatan perencanaan penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis hasil atau data yang telah diperoleh dan pelaporan hasil penelitian yang telah dianalisis. Peneliti dalam melakukan penelitian berupaya untuk beradaptasi dan menciptakan rasa kenyamanan dan kepercayaan dengan pihak yang

⁴²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

⁴³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 13.

terkait di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan agar terjalinnya komunikasi yang positif dan memudahkan dalam pengumpulan data penelitian.

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan ini telah diketahui dari pihak lembaga yang bersangkutan terutama pihak narasumber atau informan. Peneliti saat akan melakukan penelitian membawa surat izin resmi penelitian skripsi dari pihak kampus yang kemudian diberikan kepada pihak lembaga sekolah untuk menjaga keabsahan pelaksanaan penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin untuk menyampaikan tujuan kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lembaga sekolah agar terjadinya keselarasan tujuan yang akan dikomunikasikan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian terkait supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan terletak di Jl. Raya Punung-Pacitan, RT. 02/RW. 02, Dusun Kebon, Desa Punung, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Untuk memudahkan komunikasi dengan pihak eksternal sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan memiliki nomor telepon (0357) 511131, email mtsn3pacitan@yahoo.co.id dan kode pos 63553.

Alasan memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan didasarkan pada empat pertimbangan. Pertama, MTs Negeri 3 Pacitan memiliki akreditasi A yang menjelaskan bahwa sekolah tersebut mampu memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satunya terkait kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, MTs Negeri 3 Pacitan terus berupaya melakukan kegiatan

supervisi terkait peningkatan kinerja guru untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal. Ketiga, MTs Negeri 3 Pacitan terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kesiapan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan dilaksanakannya supervisi yang terjadwal secara teratur. Keempat, MTs Negeri 3 Pacitan mampu meraih berbagai prestasi siswa bidang akademik maupun non akademik. Tercapainya prestasi ini tidak lepas dari bimbingan guru yang memiliki kualitas kinerja yang baik. Banyaknya prestasi siswa yang telah diraih membuat masyarakat memiliki ketertarikan tersendiri dan menjadikan MTs Negeri 3 Pacitan salah satu sekolah yang diminati. Peneliti tertarik menggali lebih dalam terkait pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di lembaga tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini tersedia dari semua informasi dan bahan yang telah dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti dari proses penelitian. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melengkapi data penelitian dapat menggunakan data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dari kepala madrasah, Waka Kurikulum dan sejumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

⁴⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 107.

Hal ini dilakukan agar terjadinya timbal balik diantara yang menjadi supervisor dan yang disupervisi dalam kaitannya peningkatan profesionalisme kinerja guru. Merujuk pada rumusan masalah penelitian ini, sumber data yang berkaitan tentang teknik-teknik supervisi diperoleh dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Kemudian sumber data yang berkaitan tentang langkah-langkah supervisi diperoleh dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan sejumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Sumber data yang berkaitan tentang pemanfaatan hasil supervisi kepala madrasah dalam kaitannya meningkatkan profesionalisme kinerja guru diperoleh dari kepala madrasah, Waka Kurikulum dan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan secara detail sehingga memilih untuk menggunakan prosedur tersebut. Penjelasan dari sejumlah prosedur pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian kualitatif pada umumnya sumber data utamanya adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan atau narasumber. Wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama dan sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, mendalam dan lengkap. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur agar mendapatkan informasi yang

detail dan mendalam mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah kaitannya dengan peningkatan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dan sejumlah guru yang ada di lembaga sekolah tersebut agar terjadinya informasi yang menyeluruh dan timbal balik. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan teknik supervisi yang digunakan, langkah-langkah supervisi. Pada pelaksanaannya peneliti perlu menyusun pedoman saat melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun pedoman wawancara sebagaimana yang terlampir.

2. Observasi

Observasi memiliki ciri yang spesifik dari pada teknik wawancara. Jika wawancara mengharuskan peneliti berkomunikasi secara langsung dengan narasumber, sedangkan observasi memiliki sifat yang tidak terbatas kepada orang, akan tetapi dapat dilakukan pada objek lain seperti alam, benda atau peristiwa. Teknik observasi merupakan pengamatan secara umum mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaan teknik observasi memerlukan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan, peristiwa atau benda yang sedang diamati.⁴⁵ Peneliti melakukan observasi pada pihak yang bersangkutan dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 124-133.

profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk melengkapi dan menguatkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan lebih kuat. Observasi ini dilakukan peneliti dengan pengamatan secara langsung dari keadaan di lembaga sekolah mengenai fokus dan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi pada penelitian kualitatif memiliki varian yang banyak seperti foto, dokumen pendukung dan catatan lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dalam hal ini tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Data dokumentasi tersebut dikumpulkan dan digunakan peneliti untuk kelengkapan data penelitian. Selain itu, data dokumentasi yang telah dikumpulkan dapat digunakan sebagai cross check data hasil wawancara dan observasi, sehingga semua data yang telah didapatkan terjaga keabsahannya.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model interaktif terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁴⁶ Ketiga komponen tersebut memiliki sebab, hubungan dan keterkaitan yang perlu dikomparasikan untuk menentukan arah, isi, dan simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun penjelasan ketiga komponen tersebut sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147.

⁴⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 173.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan langkah analisis data yang bertujuan untuk mengarahkan, menggolongkan, membuat fokus dan memperjelas data yang nantinya narasi dari data tersebut dapat dipahami dengan jelas tanpa keluar dari fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan pencarian dan pemusatan tema, menentukan batas permasalahan dan penulisan catatan penelitian yang terus dilakukan sampai selesainya penelitian. Peneliti membuat instrumen penelitian terkait supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data wawancara maupun observasi tersebut peneliti kelompokkan dan memberikan tanda dengan memberikan checklist untuk data yang sesuai dengan tema penelitian. Untuk data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian maka data tersebut tidak digunakan. Data yang telah mendapatkan tanda checklist akan digunakan pada tahap sajian data.

2. Sajian Data

Tahap sajian data ini, peneliti menyusun dan mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan serta diberi tanda sebelumnya. Penyusunan data ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian terkait teknik, langkah-langkah dan pemanfaatan hasil supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Sajian data merupakan rangkain informasi yang telah didapatkan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap dan disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan

disajikan dengan bahasa peneliti yang jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian agar dapat dipahami dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

3. Simpulan

Tahap simpulan, pada tahap ini peneliti berupaya menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang telah didapatkan dan disusun pada tahap sebelumnya. Menarik simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil data penelitian yang telah didapatkan sebelumnya. Peneliti berusaha menemukan arti makna berdasarkan data yang telah didapatkan secara rinci, lengkap dan mendalam. Menarik kesimpulan harus dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami serta sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk pengecekan keabsahan data. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya perpanjangan pengamatan/lamanya waktu penelitian, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Dari banyaknya pendekatan tersebut, peneliti hanya menggunakan dua pendekatan untuk pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan pendekatan triangulasi dan *member check*.

Peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan uji keabsahan data dengan cara mengecek data satu

dengan data lainnya dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh data dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi atau dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Apabila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang sama maka data yang diperoleh dapat dianggap kredibel. Adapun triangulasi sumber merupakan cara menguji keabsahan data melalui pengecekan dari beberapa sumber. Peneliti mengecek informasi yang diberikan informan satu dengan *cross check* dengan informasi yang diberikan informan lainnya.⁴⁸

Penjelasan tersebut serupa dengan pendapat Moleong tentang triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lainnya di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lainnya diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁴⁹

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan *member check* untuk menjaga keabsahan data. *Member check* merupakan proses pengecekan data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Tujuan dari adanya *member check* ini untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh

⁴⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 95.

⁴⁹Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

narasumber atau informan, maka data tersebut dapat dipercaya atau kredibel (valid).⁵⁰ Peneliti mencatat dan membuat transkrip hasil wawancara yang nantinya akan dicek ulang oleh narasumber yang ada. Hal ini dilakukan untuk menjaga keabsahan data dan memastikan tidak adanya manipulasi dalam pengumpulan data.



⁵⁰Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 97.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan (MTsN 3 Pacitan) telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Pada tahun 1968 diawali dengan nama PGA Diponegoro 4 Tahun, sampai dengan tahun 1980. Pada tahun 1981 sampai 1995 berubah nama menjadi MTs Negeri Pacitan Filial Punung. Kepala Madrasah yang menjabat pada periode ini adalah Bapak Suparman, BA. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 515 A Tahun 1995 yaitu, pada tanggal 25 November 1995 diputuskan menjadi MTs Negeri Punung. Kepala Madrasah yang menjabat pada masa ini terdapat empat orang yaitu:⁵¹

- a. Suparman, BA : Tahun 1955 s.d. 2006
- b. Muhammad Kholid Masruri, M.Si : Tahun 2006 s.d. 2010
- c. Bambang Hermanto, S.Pd, M.Si : Tahun 2010 s.d. 2013
- d. Suyari, S.Pd : Tahun 2013 s.d. 2017

Pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 Tahun 2016 berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Pacitan. Kepala Madrasah yang menjabat pada masa ini adalah Bapak Piput Hendrawan, S.Pd dari Tahun 2017 sampai sekarang.

⁵¹Dokumentasi, 04/D/27/01/2022.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan sebagai lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:⁵²

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan yang: Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku, Berwawasan Luas, Agamis Serta Tuntas Belajar (USWATUN).

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2). Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif berdasarkan *School Based Management*
- 3). Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, agama, dan budaya civitas akademika
- 4). Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab *stakeholder* madrasah
- 5). Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme SDM di lingkungan madrasah
- 6). Membina dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk mendukung dan mengembangkan serta mencapai tujuan madrasah
- 7). Mengoptimalkan pengamalan dan penghayatan nilai-nilai islami untuk dijadikan sumber kearifan dalam bertindak

⁵²Dokumentasi, 04/D/27/01/2022.

- 8). Mewujudkan pengembangan budaya madrasah bersih, sehat, rindang dan asri
- 9). Memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 10). Mewujudkan sikap peduli untuk mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan serta melestarikannya.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 3 Pacitan sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- 2). Meningkatkan wawasan berpikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- 3). Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan
- 4). Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang islami

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Pacitan
Status : Negeri
Alamat : Jl. Raya Punung Pacitan
RT. 02 RW. 02 Dusun Kebon Desa Punung
Kecamatan : Punung
Kabupaten : Pacitan

Provinsi : Jawa Timur

No. Telepon : (0357) 511131

Kode Pos : 63553

NPWP : 00.593.051.3.63.000

NSM Lama : 211 051 202 017

NSM Baru : 121 135 010 002

NPSN Lama : 205112 4

NPSN Baru : 20584376

Website : <https://mtsn3pacitan.blogspot.com>

Email : mtsnpunung@yahoo.co.id

Tahun Berdiri : 1995

Penerbit SK : MENTERI AGAMA RI

Penanda Tangan : SAADILAH MURSJID

Tahun Perubahan : Tahun 1968 s/d 1980 (PGA) Pendidikan Guru Agama, Tahun 1981 s/d 1955 MTs Negeri Pacitan Filial Punung, Tahun 1955 s/d 2016 MTs Negeri Punung, Tahun 2016 s/d Sekarang MTs Negeri 3 Pacitan

Nomor SK Lembaga : 515 - A

Sifat Bangunan : Permanen

Nomor SK Izin Operasional : Kd.13.01/04/PP.00/0962/2010

Tanggal SK : 3/10/2010

Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2016

Penerbit Sertifikat Akreditasi : BAN/S/M

4. Jumlah Siswa, Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan pada tahun ajaran 2022 terdapat 493 siswa, adapun rinciannya sebagai berikut:⁵³

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah Total
1	Kelas VII	95	84	179
2	Kelas VIII	78	80	158
3	Kelas IX	81	75	156
	Jumlah	254	239	493

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan pada tahun ajaran 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan (orang)				
	GURU KEMENAG	GURU DPK	GTT	PEG. TU	JUMLAH
S2/S3	6	-	1	-	7
S1/D4	13	-	8	1	22
D2/D3	-	-	-	-	-
D1/SLTA	-	-	-	8	8
Jumlah	19	-	9	9	37

⁵³Dokumentasi, 04/D/27/01/2022.

5. Prestasi Siswa Dan Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan memiliki tenaga pendidik yang berprestasi. Pencapaian tenaga pendidik yang berprestasi dalam seleksi kompetensi guru RA/Madrasah Tingkat Kabupaten Tahun 2017 yang diselenggarakan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Pacitan, diperoleh atas nama Ibu Nurdiati, S.Ag, M.Pd dengan prestasinya sebagai juara 2.

Selain tenaga pendidik yang berprestasi, terdapat juga siswa yang memperoleh prestasi sejak tahun 2016 sampai sekarang dalam berbagai ajang perlombaan. Siswa di MTs Negeri 3 Pacitan telah meraih penghargaan perlombaan bidang akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan nasional. Sebagaimana data prestasi siswa yang terlampir.⁵⁴

B. Paparan Data

1. Teknik Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Terdapat kondisi kinerja guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan relatif tertata dan baik. Adanya supervisi kepala sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru yang ada. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Piput Hendrawan selaku kepala madrasah: “Untuk kinerja guru saat ini relatif tertata dan baik, walaupun terdapat satu atau dua guru yang membutuhkan motivasi. Salah satunya dengan adanya supervisi.”⁵⁵

Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait kinerja guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Peneliti melakukan pengamatan

⁵⁴Dokumentasi, 04/D/27/01/2022.

⁵⁵Wawancara, 01/W/24/01/2022.

dari paparan hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu memenuhi ketentuan yang ada, sehingga kinerja guru dapat dikatakan baik. Kinerja guru yang baik ini dibuktikan dan dapat dilihat dalam proses pembelajaran maupun perilaku guru ketika di sekolah.⁵⁶

Hal ini selaras dengan penjelasan dari bapak Parwoko selaku guru yang disupervisi: “Pelaksanaan supervisi sangat perlu dilakukan untuk mengukur kinerja guru yang ada. Pelaksanaan supervisi yang ada termasuk sudah baik dan sukses.”⁵⁷

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dibagi menjadi dua tahapan yaitu, supervisi administrasi pembelajaran dan supervisi kunjungan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Piput Hendrawan selaku kepala madrasah menjelaskan: “Terdapat dua tahapan supervisi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Pacitan, yaitu pada semester ganjil dilakukannya supervisi tentang administrasi pembelajaran dan pada semester genap dilakukan supervisi tentang kunjungan kelas.”⁵⁸

Supervisi tentang administrasi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah merupakan pengawasan dan penilaian kesiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yang ada di kelas. Supervisi administrasi pembelajaran meliputi bahan kerja satu sampai dengan bahan kerja empat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Piput Hendrawan selaku kepala madrasah, menjelaskan: “Pada supervisi administrasi pembelajaran meliputi buku

⁵⁶Observasi, 03/O/28/01/2022.

⁵⁷Wawancara, 05/W/26/01/2022.

⁵⁸Wawancara, 01/W/24/01/2022.

kerja 1-4. Setiap buku kerja terdapat hal yang disupervisi misalnya, RPP, KI dan KD, Silabus.”⁵⁹

Apa yang disampaikan bapak Piput selaras dengan hasil dokumentasi peneliti. Peneliti menemukan dokumen instrumen supervisi administrasi pembelajaran meliputi Buku Kerja 1-4 yang akan disupervisi kepala madrasah, yaitu: Buku kerja 1 meliputi SKL, KI, KD, Silabus, RPP dan KKM. Buku kerja 2 meliputi Kode Etik Guru, Ikrar Guru, Tata Tertib Guru, Pembiasaan Guru, Kalender Pendidikan, Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester dan Jurnal Agenda Guru. Buku kerja 3 meliputi Daftar Hadir, Daftar Nilai, Penilaian Akhlak/Kepribadian, Analisis Hasil Ulangan, Progpel Perbaikan dan Pengayaan, Daftar Buku Pegangan Guru/Siswa, Jadwal Mengajar, Daya Serap Siswa, Kumpulan Kisi Soal, Analisis Butir Soal dan Perbaikan Soal. Buku kerja 4 meliputi Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan Program Tindak Lanjut Kerja Siswa.⁶⁰

Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran dilakukan secara individu antara supervisor dengan guru, meskipun dalam jadwal pelaksanaan supervisi guru dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini hanya untuk mempermudah membagi guru untuk penjadwalan supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Rahayu selaku guru, menjelaskan: “Kemudian untuk administrasi pembelajaran nanti dilihat dan disupervisi sesuai dengan kelompok masing-masing dan diberikan arahan. Untuk teknik tetap individu.”⁶¹

⁵⁹Wawancara, 01/W/24/01/2022.

⁶⁰Dokumentasi, 01/D/27/01/2022.

⁶¹Wawancara, 04/W/26/01/2022.

Selanjutnya tentang supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala madrasah merupakan proses pengawasan dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan guru dari awal sampai akhir. Kepala madrasah melakukan supervisi dengan teknik ini untuk melihat kinerja dan kemampuan guru saat proses belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Piput Hendrawan selaku kepala madrasah, menjelaskan: “Pada supervisi kunjungan kelas meliputi supervisi tentang proses belajar mengajar yang dilakukan guru.”⁶²

Pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan kelas ini sudah dijadwalkan secara rinci dan sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya melalui kegiatan rapat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Rahayu selaku guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan, menjelaskan:

“Terkait pelaksanaan supervisi dilakukan setiap satu semester, jadwal supervisi sudah terekam di kurikulum. Kemudian terdapat persiapan pelaksanaan supervisi melalui rapat dinas baik administrasi pembelajaran dan kunjungan kelas. Kemudian diberikan penjadwalan secara terperinci untuk supervisi yang akan dilakukan.”⁶³

Teknik supervisi kunjungan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan sudah termasuk efektif, karena dalam pelaksanaannya dilakukan di luar jam pembelajaran. Supervisor ketika melakukan supervisi menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan

⁶²Wawancara, 01/W/24/01/2022.

⁶³Wawancara, 04/W/26/01/2022.

ibu Indah Susanti selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri 3 Pacitan, menjelaskan:

“Pelaksanaan supervisi termasuk efektif karena dalam pelaksanaannya khususnya yang kunjungan kelas dilakukan di luar jam mengajar sehingga tidak mengganggu jam pembelajaran. Tim supervisi masuk ke kelas membawa instrumen supervisi. Kemudian untuk supervisi administrasi pembelajaran juga tidak mengganggu jam mengajar.”⁶⁴

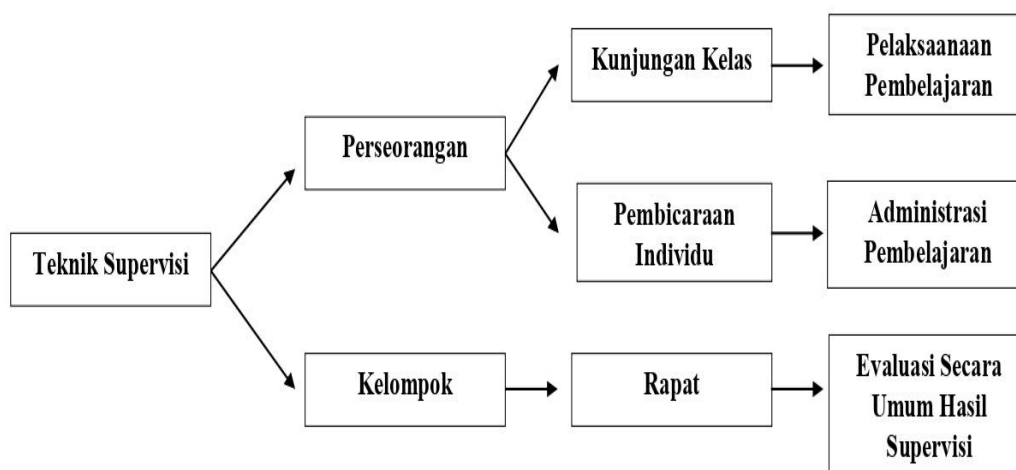
Pemilihan teknik supervisi perseorangan yang berupa kunjungan kelas, pembicaraan individu dan rapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan ini berdasarkan persoalan yang akan disupervisi dan dianggap lebih efektif digunakan. Teknik ini dianggap lebih efektif karena supervisor dapat menilai dan mengarahkan guru yang bersangkutan secara langsung terkait kekurangan atau kelebihan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Susanti selaku Waka Kurikulum, menjelaskan:

“Alasan penggunaan teknik perseorangan ini, yang berupa kunjungan kelas dan teknik pembicaraan secara individu dalam pelaksanaan supervisi yang ada di MTs Negeri 3 Pacitan berdasarkan pada hal yang akan di supervisi dan dianggap lebih efektif. Misalnya supervisi administrasi pembelajaran, akan lebih mudah melakukan penilaian dan pengarahan supervisi ketika langsung bersangkutan dengan yang disupervisi secara individu, yaitu guru dengan supervisor. Kemudian untuk kunjungan kelas dan observasi kelas, supervisor akan lebih mudah memahami dan melihat kinerja guru melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru. Penggunaan teknik perseorangan ini diterapkan pada semua guru yang ada di MTs Negeri 3 Pacitan. Hal ini dianggap lebih efektif digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kinerja guru sehingga memudahkan dalam pelaksanaan tindak lanjut.”⁶⁵

⁶⁴Wawancara, 02/W/26/01/2022.

⁶⁵Wawancara, 06/W/3/02/2022.

Berdasarkan paparan data tersebut, terdapat dua teknik supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di MTs Negeri 3 Pacitan yaitu, teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu yang digunakan berupa kunjungan kelas dan pembicaraan individu. Kemudian untuk teknik kelompok yang digunakan adalah rapat. Beberapa teknik ini digunakan berdasarkan persoalan yang akan disupervisi dan dianggap lebih efektif. Penggunaan teknik ini dilakukan kepada semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kinerja guru sehingga mudah dalam menentukan tindak lanjut supervisi. Adapun temuan data terkait teknik supervisi kepala madrasah ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Teknik Supervisi

2. Langkah-Langkah Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Langkah-langkah supervisi kepala madrasah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dalam kaitannya peningkatan profesionalisme

kinerja guru, diawali dari tahap persiapan sebelum supervisi dilakukan, kemudian tahap pelaksanaan supervisi dan tahap evaluasi hasil serta tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Piput Hendrawan selaku kepala madrasah, menjelaskan:

“Langkah-langkah supervisi diawali dengan rapat dinas pada awal semester. Kemudian menyampaikan agenda supervisi dan inti supervisi yaitu, pada semester ganjil dilakukan supervisi administrasi pembelajaran dan semester genap supervisi kunjungan kelas. Tahap selanjutnya, penyampaian tim supervisi, jadwal supervisi dan jadwal guru yang akan disupervisi. Setiap supervisi terdapat lima sampai enam guru yang dijadwalkan. Tahap selanjutnya, koordinasi antara tim supervisi dengan kepala sekolah untuk menyamakan persepsi dan tujuan diadakannya supervisi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah bersama tim supervisi dengan guru yang telah dijadwalkan. Setelah pelaksanaan supervisi, dilakukannya penyampaian hasil kemudian pelaksanaan evaluasi hasil dan tindak lanjut.”⁶⁶

Sebelum dilaksanakannya supervisi, kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan supervisi. Tim supervisi diberikan arahan dari kepala sekolah terkait hal yang perlu disiapkan untuk kegiatan supervisi. Kelengkapan instrumen supervisi, jadwal pelaksanaan dan siapa saja yang akan disupervisi merupakan hal penting sebelum supervisi dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Susanti selaku Waka Kurikulum, menjelaskan:

“Sebelum melaksanakan supervisi, tim supervisi akan diberikan arahan dari kepala sekolah terkait apa saja yang harus disiapkan untuk pelaksanaan supervisi baik administrasi pembelajaran maupun kunjungan kelas. Disiapkan instrumen supervisi dan disusun jadwal pelaksanaan supervisi.”⁶⁷

⁶⁶Wawancara, 01/W/24/01/2022.

⁶⁷Wawancara, 02/W/26/01/2022.

Setelah tahap persiapan sebelum dilakukannya supervisi, selanjutnya tahap pelaksanaan supervisi. Tahap pelaksanaan supervisi disini untuk supervisi kunjungan kelas, supervisor memasuki ruang kelas untuk mensupervisi proses belajar mengajar dari awal sampai akhir yang dilakukan guru. Sedangkan untuk supervisi administrasi pembelajaran sesuai dengan jadwal. Untuk pembagian jadwal, guru dikelompokkan yang terdiri dari delapan orang setiap kelompoknya. Pengelompokkan ini hanya untuk mempermudah pelaksanaan supervisi, untuk teknis supervisi tetap perseorangan dengan pembicaraan individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Rahayu selaku guru, menjelaskan:

“Langkah-langkah supervisi sesuai jadwal pelaksanaan supervisi. Kemudian supervisor masuk kelas memperhatikan proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal, kegiatan inti sampai penutup. Dari hasil supervisi dilakukan wawancara terkait sisi positif atau negatif yang perlu ditambah atau diperbaiki dan diberikan arahan serta saran. Kemudian untuk administrasi pembelajaran nanti dilihat dan disupervisi sesuai dengan kelompok masing-masing dan diberikan arahan. Untuk teknik tetap individu.”⁶⁸

Untuk pelaksanaan teknik pembicaraan individu saat supervisi administrasi pembelajaran, memiliki langkah-langkah yang hampir sama dengan teknik kunjungan kelas. Hal yang membedakan antara langkah-langkah supervisi administrasi pembelajaran dengan supervisi kunjungan kelas yaitu terletak pada persoalan yang akan disupervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Susanti selaku Waka Kurikulum, menjelaskan:

“Langkah-langkah pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran kurang lebih sama dengan teknis pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Diawali persiapan supervisi dengan rapat kepala sekolah untuk menentukan tujuan supervisi.

⁶⁸Wawancara, 04/W/26/01/2022.

Kemudian dibagikannya jadwal pelaksanaan supervisi, jadwal guru yang akan disupervisi, tim supervisi. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tim supervisi terkait pelaksanaan supervisi. Setelah persiapan, selanjutnya pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran secara individu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian pelaksanaan evaluasi hasil supervisi yang telah dilakukan. Terakhir dilakukannya tindak lanjut.”⁶⁹

Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran berawal dari cek kelengkapan bahan kerja 1-4. Supervisor melakukan supervisi terhadap kelengkapan bahan kerja 1-4 yang nantinya digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Parwoko selaku guru, menjelaskan: “Langkah-langkah supervisi yang pertama cek berkas, yaitu melengkapi seluruh berkas terkait yang akan disupervisi semaksimal mungkin. Kemudian pelaksanaan supervisi.”⁷⁰

Apa yang disampaikan Ibu Eni Rahayu, Ibu Indah Susanti dan Bapak Parwoko sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti. Peneliti mendapatkan dokumen pembagian jadwal pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.⁷¹

Setelah pelaksanaan supervisi, tahap selanjutnya adalah evaluasi hasil supervisi dan tindak lanjut. Tim supervisi menyampaikan hasil supervisi kepada pihak yang bersangkutan untuk dilakukannya perbaikan atau peningkatan terkait hasil supervisi. Untuk hasil supervisi yang bersifat umum baik kekurangan maupun kelebihan guru secara keseluruhan yang telah di koordinir akan disampaikan pada pertemuan rapat yang telah dijadwalkan. Pertemuan ini bersifat

⁶⁹Wawancara, 06/W/3/02/2022.

⁷⁰Wawancara, 05/W/26/01/2022.

⁷¹Dokumentasi, 01/D/27/01/2022.

terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan. Adanya pelaksanaan supervisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indah Susanti selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan, menjelaskan:

“Untuk evaluasi hasil dan tindak lanjut supervisi, tim supervisi berkumpul kembali menyampaikan hasil supervisi. Setelah itu, diinventarisir dan dikoordinir kembali. Hasil supervisi disampaikan pada rapat dinas yang bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan. Adanya supervisi diharapkan terdapat peningkatan kinerja dari bapak/ibu guru.”⁷²

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh ibu Nurdiati selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Adanya evaluasi hasil supervisi, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurdiati:

“Langkah-langkah supervisi diantaranya dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan pertama adanya pertemuan awal, adanya observasi kelas dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi, sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran berlangsung.”⁷³

Evaluasi dari hasil supervisi dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parwoko selaku guru, menjelaskan: “Untuk hasil jika terdapat kekurangan maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan terkait kekurangan yang ada.”⁷⁴

Tindak lanjut dari evaluasi hasil supervisi yang kurang baik, dilakukannya komunikasi secara langsung dan bimbingan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kinerja guru di Madrasah

⁷²Wawancara, 02/W/26/01/2022.

⁷³Wawancara, 03/W/26/01/2022.

⁷⁴Wawancara, 05/W/26/01/2022.

Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Piput Hendrawan selaku kepala madrasah, menjelaskan:

“Pada tindak lanjut hasil supervisi untuk hasil yang kurang baik dilakukannya komunikasi secara langsung dan diadakannya bimbingan dan belajar bersama. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau kinerja guru.”⁷⁵

Hal yang serupa juga disampaikan ibu Nurdiati, tindak lanjut hasil supervisi yaitu diadakannya program pembinaan keterampilan mengajar untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurdiati selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan: “Tindak lanjut supervisi yaitu dengan diadakan program pembinaan keterampilan mengajar untuk meningkatkan profesionalisme guru baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁷⁶

Langkah-langkah supervisi yang dilakukan kepala madrasah terdiri dari empat langkah yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Keempat langkah-langkah tersebut digunakan oleh kepala madrasah untuk semua teknik supervisi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah supervisi yang digunakan sebagai berikut.

Langkah-langkah supervisi kepala madrasah dengan menggunakan teknik kunjungan kelas:

- a. Tahap persiapan supervisi, pada tahap ini kepala madrasah melakukan rapat dengan menyampaikan agenda pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, kepala madrasah menyampaikan tim supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan

⁷⁵Wawancara, 01/W/24/01/2022.

⁷⁶Wawancara, 03/W/26/01/2022.

jadwal guru yang akan disupervisi. Kemudian kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan supervisi.

- b. Tahap pelaksanaan supervisi, kepala madrasah dengan tim supervisi melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui dan mensupervisi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan instrumen supervisi.
- c. Tahap evaluasi, tim supervisi mengkoordinir hasil supervisi dan menyampaikannya kepada guru yang bersangkutan untuk dilakukannya perbaikan atau peningkatan kaitannya dengan hasil supervisi. Untuk evaluasi hasil supervisi dari semua guru secara umum baik kekurangan atau kelebihan akan disampaikan di rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Rapat ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.
- d. Tahap tindak lanjut, kepala madrasah bersama dengan tim supervisi melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi baik dengan pelaksanaan workshop, mengikutkan guru dalam pelatihan atau penataran yang dilakukan wilayah, maupun dilakukannya pembicaraan langsung yang bersifat individu untuk dilakukannya perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Langkah-langkah supervisi administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu.

- a. Tahap persiapan supervisi, pada tahap ini kepala madrasah melakukan rapat dengan menyampaikan agenda pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, kepala madrasah menyampaikan tim supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan

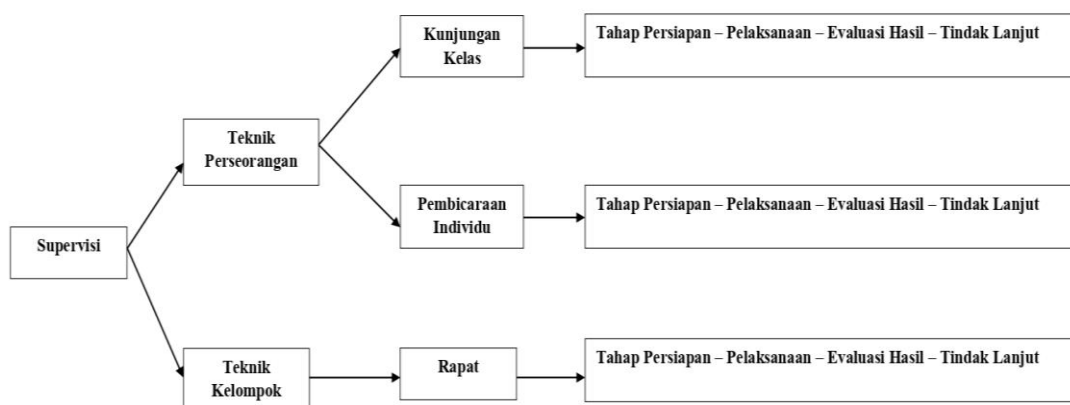
jadwal guru yang akan disupervisi. Kemudian kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan supervisi.

- b. Tahap pelaksanaan supervisi, tim supervisi melakukan supervisi administrasi pembelajaran yang terdiri dari bahan kerja 1-4 dengan menggunakan instrumen supervisi, bersama dengan guru yang disupervisi dengan teknik pembicaraan individu.
- c. Tahap evaluasi, tim supervisi mengelola hasil supervisi administrasi pembelajaran dan melihat kekurangan yang ada. Berdasarkan kekurangan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru, tim supervisi memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan kekurangan yang dimiliki untuk diperbaiki. Untuk evaluasi hasil supervisi dari semua guru secara umum baik kekurangan atau kelebihan akan disampaikan di rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Rapat ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.
- d. Tahap tindak lanjut, kepala madrasah bersama dengan tim supervisi melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi baik dengan pelaksanaan workshop, mengikutkan guru dalam pelatihan atau penataran yang dilakukan wilayah, maupun dilakukannya pembicaraan langsung yang bersifat individu untuk dilakukannya perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Langkah-langkah penyampaian hasil supervisi guru secara umum dengan teknik rapat.

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukannya persiapan bahan hasil evaluasi supervisi secara umum yang akan digunakan untuk rapat. kemudian memberikan undangan rapat kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukannya pelaksanaan rapat yang dibuka secara resmi oleh kepala madrasah. setelah pembukaan secara resmi oleh kepala madrasah, tim supervisi menyampaikan hasil supervisi secara umum baik kekurangan maupun kelebihan yang dapat digunakan guru untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme kinerja guru.
- c. Tahap evaluasi, dari hasil rapat yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi secara bersama dengan sifat terbuka menerima kritik, saran dan masukan dari semua pihak.
- d. Tahap tindak lanjut, Kemudian dari hasil evaluasi bersama tersebut nantinya dapat digunakan untuk tindak lanjut dari pemanfaatan hasil supervisi.

Penjelasan terkait langkah-langkah supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Langkah-langkah Supervisi

3. Pemanfaatan Hasil Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Pemanfaat hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan yaitu, dengan diadakannya kegiatan *workshop*, mengikuti pelatihan atau penataran yang diadakan Kementerian Agama, dan *webinar* atau *zoom meeting*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Susanti selaku Waka Kurikulum, menjelaskan:

“Kami sering melakukan *workshop*, kemudian dibawah pimpinan Kementerian Agama terdapat diklat atau pelatihan. Guru yang mengikuti diklat atau pelatihan ketika sudah kembali ke Madrasah akan dilakukannya penyampaian hasil untuk *sharing* ke guru yang lain. Jika saat pandemi lebih sering webinar atau zoom meeting terkait diklat atau pelatihan yang dibutuhkan.”⁷⁷

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Piput Hendrawan, kegiatan pelatihan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dilakukan saat ada undangan dan pihak sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Piput Hendrawan, menjelaskan: “Untuk kegiatan pelatihan misalnya MGMP dilakukan saat ada undangan dan pihak sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan tersebut.”⁷⁸

Ibu Eni Rahayu juga menjelaskan terkait pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru sebagai berikut: “Kaitannya dengan perbaikan terdapat program seperti *workshop* misal tentang perangkat

⁷⁷Wawancara, 02/W/26/01/2022.

⁷⁸Wawancara, 01/W/24/01/2022.

pembelajaran, penilaian. Kemudian adanya pelatihan dan diikuti MGMP di luar.”⁷⁹

Pemanfaatan hasil supervisi ini untuk membimbing dan membantu guru dalam pengembangan proses belajar mengajar dan memotivasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurdiati selaku guru, menjelaskan: “Pemanfaatan hasil dari supervisi yaitu untuk membimbing dan membantu guru dalam pengembangan proses belajar mengajar dan untuk memotivasi guru dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.”⁸⁰

Kegiatan bimbingan dan pendampingan untuk peningkatan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan seperti pengadaan *workshop* tentang penyusunan administrasi pembelajaran. Kemudian untuk bimbingan dan pendampingan proses pembelajaran yang ada di kelas seperti komunikasi secara langsung tentang metode pembelajaran atau apa yang sedang dibutuhkan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Susanti selaku Waka Kurikulum, menjelaskan:

“Dari kurikulum terdapat *workshop* misalnya tentang administrasi pembelajaran, kami melakukan *workshop* tentang penyusunan administrasi pembelajaran yang nantinya diberikan file contoh dan dipraktikan pada setiap bapak/ibu guru sesuai mata pelajaran yang diampu. Kemudian untuk kunjungan kelas ini bentuk implementasi dari rencana pembelajaran yang apabila terdapat kekurangan dalam implementasinya maka dilakukan komunikasi secara langsung terkait penyebabnya. Kemudian dilihat dari metode pembelajarannya sesuai atau tidak yang nantinya bisa dilakukan *sharing* dan masukan untuk perbaikan.”⁸¹

⁷⁹Wawancara, 04/W/26/01/2022.

⁸⁰Wawancara, 03/W/26/01/2022.

⁸¹Wawancara, 02/W/26/01/2022.

Apa yang disampaikan Ibu Indah Susanti selaras dengan hasil dokumentasi peneliti. Peneliti mendapatkan dokumentasi terkait arsip foto kegiatan workshop atau sosialisasi seputar penyusunan administrasi pembelajaran.⁸²

Dari hasil pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan, memberikan hasil yang baik. Kondisi kinerja guru secara umum terbilang baik dan bagus. Kesiapan administrasi pembelajaran sudah lumayan lengkap dan proses belajar mengajar lebih tertata. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Piput Hendrawan selaku kepala madrasah, menjelaskan: “Untuk kinerja guru secara umum sudah baik dan bagus. Kemudian untuk administrasi pembelajaran sudah lumayan lengkap dan proses pembelajaran yang dilakukan lebih tertata dan terstruktur.”⁸³

Apa yang disampaikan Bapak Piput Hendrawan selaras dengan hasil dokumentasi peneliti. Peneliti mendapatkan dokumen terkait hasil supervisi administrasi pembelajaran yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.⁸⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan guru ketika di kelas sudah baik dan terarah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Guru mampu mengkoordinir dan mengelola keseluruhan proses pembelajaran dengan baik. Terdapat interaksi dua arah atau timbal balik antara guru dengan siswa saat di kelas. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Proses

⁸²Dokumentasi, 02/D/27/01/2022.

⁸³Wawancara, 01/W/24/01/2022.

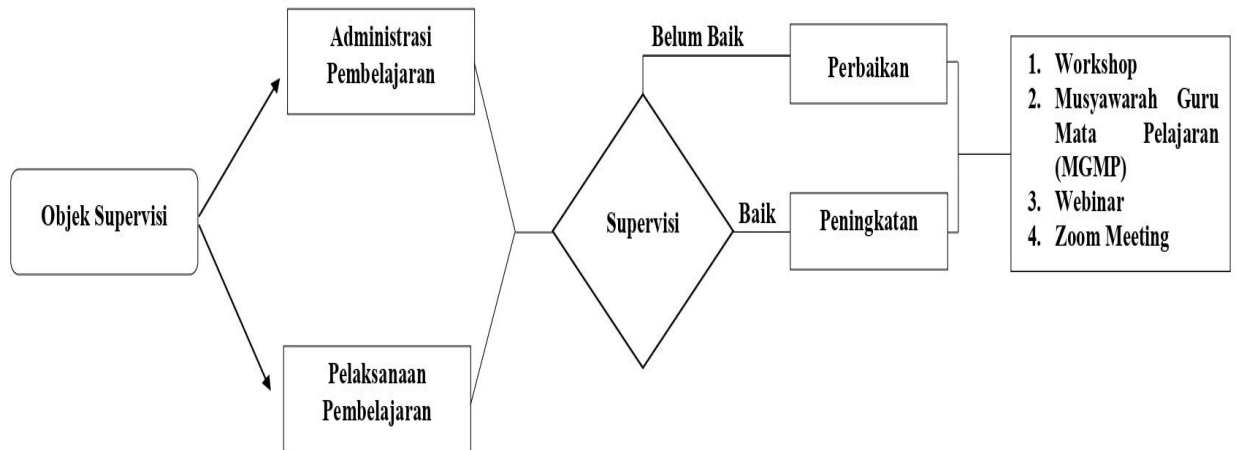
⁸⁴Dokumentasi, 03/D/27/01/2022.

pembelajaran yang terstruktur dengan memanfaatkan sarana penunjang. Kesiapan guru sebelum memasuki kelas juga diperhatikan dengan baik seperti kelengkapan administrasi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini membuktikan profesionalisme kinerja guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dapat dikatakan baik.⁸⁵

Berdasarkan paparan data terdahulu, hasil supervisi digunakan oleh sekolah untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme kinerja guru. Bentuk perbaikan dan peningkatan tersebut dilakukan melalui kegiatan *workshop*, mengikutkan guru dalam kegiatan pelatihan atau penataran, mengikutkan guru dalam kegiatan *webinar* maupun *zoom meeting*. Kegiatan *workshop* yang dilakukan misalnya tentang administrasi pembelajaran, seperti alokasi kalender akademik dijadikan jam pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran dan lain sebagainya. Kemudian untuk kegiatan pelatihan atau penataran, kepala madrasah menunjuk guru untuk mengikuti pelatihan yang sedang diadakan wilayah, misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelaksanaan peningkatan dan perbaikan ini dilakukan dengan kegiatan yang sama yaitu dengan *workshop*, pelatihan seperti MGMP, *webinar* dan *zoom meeting*. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dapat digunakan sebagai contoh kepada guru yang belum memenuhi standar dan perlu adanya perbaikan. Hal ini dilakukan untuk *sharing* serta sebagai bentuk peningkatan terhadap guru yang memiliki kemampuan yang baik dan perbaikan kepada guru yang belum memiliki kemampuan yang sesuai standar.

⁸⁵Observasi, 01/O/28/01/2022.

Penjelasan terkait pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pemanfaatan Hasil Supervisi

C. Pembahasan

1. Teknik Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Kondisi kinerja guru sebelum dilakukannya supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan terbilang baik, meskipun terdapat beberapa guru yang membutuhkan motivasi. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru ini dengan pelaksanaan supervisi. Penjelasan ini selaras dengan pendapat Purwanto terkait supervisi. Supervisi merupakan kegiatan membina

secara terencana untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.⁸⁶

Teknik supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dibagi menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

1). Kunjungan Kelas

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan teknik kunjungan kelas merupakan pengawasan dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan guru dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran sampai dengan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan teknik kunjungan kelas ini dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi agar dapat terarah dan lebih rinci. Kepala madrasah melakukan supervisi dengan teknik ini untuk melihat kinerja dan kemampuan guru saat proses belajar mengajar.

Hal ini selaras dengan penjelasan Sohirin bahwa teknik perseorangan atau individu merupakan supervisi yang dilakukan secara perseorangan dengan kegiatan misalnya kunjungan kelas. Pelaksanaan teknik kunjungan kelas dilakukan supervisor untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar dan bertujuan mengobservasi proses pembelajaran. Dari observasi ini dilihat apakah masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang memerlukan perbaikan dan peningkatan. Setelah itu, dilakukannya

⁸⁶Nisa Rahmadiyah Utami, et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

diskusi untuk memberikan saran dan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar.⁸⁷

Adanya kunjungan kelas ini merupakan bentuk pemenuhan penilaian kinerja guru yaitu, Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang diantaranya kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru dituntut mampu untuk menggunakan metode, media dan bahan latihan, memeragakan khazanah metode pengajaran, menciptakan komunikasi timbal balik dalam pengajaran, manajemen waktu, perlengkapan, dan evaluasi hasil belajar. Terdapat juga kemampuan guru dalam menciptakan hubungan antar pribadi. Pada tahap ini guru harus mampu mengembangkan sikap positif pada diri siswa, luwes dan terbuka kepada siswa, menciptakan rasa kesungguhan dalam proses belajar mengajar, dan pengelolaan interaksi siswa.⁸⁸

2). Pembicaraan Individu

Penggunaan teknik pembicaraan individu dilakukan ketika pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah bersama tim supervisi. Supervisi administrasi pembelajaran merupakan pengawasan dan penilaian kesiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yang ada di kelas dari bahan kerja 1-4. Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Untuk pembagian jadwal, guru dikelompokkan yang terdiri dari delapan orang setiap kelompoknya. Pengelompokkan ini hanya untuk

182. ⁸⁷Sohirin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015),

⁸⁸Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Bojonggenteng: CV Jejak, 2018), 11.

mempermudah pelaksanaan supervisi, untuk teknis supervisi tetap perseorangan.

Hal ini sesuai dengan konsep bahwa kunjungan kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individu antara guru dengan supervisor. Pembicaraan individu bisa dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu. Pembicaraan individu merupakan sebuah alat supervisi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau melakukan supervisi secara mendalam. Tujuan dari teknik pembicaraan individu untuk menganalisis dan mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, baik yang ditimbulkan dari guru atau komponen pembelajaran yang lain.⁸⁹

Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran ini sesuai dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) terkait kemampuan guru dalam membuat dan mempersiapkan perencanaan pengajaran. Pada tahap ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang perencanaan meliputi bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar siswa.⁹⁰ Meskipun pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran telah sesuai dengan APKG terkait persiapan guru dalam merencanakan bahan pengajaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan dan pengarahannya secara mendetail supaya terdapat peningkatan pemahaman

⁸⁹Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 73.

⁹⁰Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Bojonggenteng: CV Jejak, 2018), 11.

guru yang signifikan. Hal ini dapat dilakukan dengan pengadaan kegiatan tindak lanjut secara terjadwal dan rutin.

b. Teknik kelompok

1). Rapat

Teknik rapat pada pelaksanaan supervisi ini digunakan untuk penyampaian hasil evaluasi supervisi secara umum yang dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Tim supervisi menyampaikan hasil supervisi yang telah di koordinir pada pertemuan rapat yang telah dijadwalkan. Pertemuan ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.

Pelaksanaan rapat tersebut menguatkan konsep bahwa rapat sekolah merupakan suatu kegiatan pertemuan yang diagendakan kepala madrasah secara berkala untuk membicarakan permasalahan atau program yang telah ditentukan. Pertemuan rapat sekolah ini dihadiri oleh orang-orang yang bersangkutan dengan apa yang akan dibicarakan. Pelaksanaan rapat sekolah merupakan suatu teknik supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah karena didalamnya dapat membicarakan sesuatu secara jelas, berkala atau periodik dan pada waktu yang tepat. Pertemuan rapat yang diagendakan untuk membicarakan kepentingan sekolah seperti kurikulum, guru, peserta didik, staf sekolah,

sarana dan prasarana, pembiayaan, program sekolah, keterlibatan masyarakat dan lain sebagainya.⁹¹

Alasan penggunaan teknik kunjungan kelas, pembicaraan individu dan rapat ini berdasarkan persoalan yang akan disupervisi serta dianggap lebih efektif. Teknik ini dianggap lebih efektif karena supervisor dapat menilai dan mengarahkan guru yang bersangkutan secara langsung terkait kekurangan atau kelebihan kinerja guru. Penggunaan interaksi secara langsung ini mempermudah penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi. Penjelasan ini menguatkan pendapat Daryanto terkait pendekatan langsung dalam pelaksanaan supervisi. Pendekatan langsung (direktif) merupakan pendekatan masalah dengan cara langsung, dalam hal ini supervisor melakukan supervisi secara langsung kepada guru.⁹²

2. Langkah-Langkah Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Langkah-langkah supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan terdiri dari empat langkah yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Keempat langkah-langkah tersebut digunakan oleh kepala madrasah untuk semua teknik supervisi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah supervisi yang digunakan sebagai berikut.

⁹¹Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 80.

⁹²Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 187.

Langkah-langkah supervisi kepala madrasah dengan teknik kunjungan kelas:

- a. Tahap persiapan supervisi, pada tahap ini kepala madrasah melakukan rapat dengan menyampaikan agenda pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, kepala madrasah menyampaikan tim supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan jadwal guru yang akan disupervisi. Kemudian kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan supervisi.
- b. Tahap pelaksanaan supervisi, kepala madrasah dengan tim supervisi melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui dan mensupervisi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan instrumen supervisi.
- c. Tahap evaluasi, tim supervisi mengkoordinir hasil supervisi dan menyampaikannya kepada guru yang bersangkutan untuk dilakukannya perbaikan atau peningkatan kaitannya dengan hasil supervisi. Untuk evaluasi hasil supervisi dari semua guru secara umum baik kekurangan atau kelebihan akan disampaikan di rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Rapat ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.
- d. Tahap tindak lanjut, kepala madrasah bersama dengan tim supervisi melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi baik dengan pelaksanaan workshop, mengikutkan guru dalam pelatihan atau penataran yang dilakukan wilayah, maupun dilakukannya pembicaraan langsung yang bersifat individu untuk dilakukannya perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Langkah-langkah supervisi administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu.

- a. Tahap persiapan supervisi, pada tahap ini kepala madrasah melakukan rapat dengan menyampaikan agenda pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, kepala madrasah menyampaikan tim supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan jadwal guru yang akan disupervisi. Kemudian kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan supervisi.
- b. Tahap pelaksanaan supervisi, tim supervisi melakukan supervisi administrasi pembelajaran yang terdiri dari bahan kerja 1-4 dengan menggunakan instrumen supervisi, bersama dengan guru yang disupervisi dengan teknik pembicaraan individu.
- c. Tahap evaluasi, tim supervisi mengelola hasil supervisi administrasi pembelajaran dan melihat kekurangan yang ada. Berdasarkan kekurangan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru, tim supervisi memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan kekurangan yang dimiliki untuk diperbaiki. Untuk evaluasi hasil supervisi dari semua guru secara umum baik kekurangan atau kelebihan akan disampaikan di rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Rapat ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.
- d. Tahap tindak lanjut, kepala madrasah bersama dengan tim supervisi melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi baik dengan pelaksanaan workshop, mengikutkan guru dalam pelatihan atau penataran yang dilakukan wilayah,

maupun dilakukannya pembicaraan langsung yang bersifat individu untuk dilakukannya perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Langkah-langkah penyampaian hasil supervisi guru secara umum dengan teknik rapat.

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukannya persiapan bahan hasil evaluasi supervisi secara umum yang akan digunakan untuk rapat. kemudian memberikan undangan rapat kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukannya pelaksanaan rapat yang dibuka secara resmi oleh kepala madrasah. setelah pembukaan secara resmi oleh kepala madrasah, tim supervisi menyampaikan hasil supervisi secara umum baik kekurangan maupun kelebihan yang dapat digunakan guru untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme kinerja guru.
- c. Tahap evaluasi, pada tahap ini dari hasil rapat yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi secara bersama dengan sifat terbuka menerima kritik, saran dan masukan dari semua pihak.
- d. Tahap tindak lanjut, pada tahap ini hasil evaluasi bersama tersebut nantinya dapat digunakan untuk tindak lanjut dari pemanfaatan hasil supervisi.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Rifai, Secara garis besar kegiatan supervisi dibagi menjadi empat yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.⁹³

⁹³Anisa Meysi Wardi, "Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan" (Artikel, Universitas Negeri Padang, Padang, 2019), 3.

1). Perencanaan Supervisi

Perencanaan disusun agar kegiatan supervisi dapat berjalan secara terarah dan teratur. Perencanaan merupakan pedoman dan arah pelaksanaan sehingga harus mencantumkan tujuan, pentingnya kegiatan dilakukan, metode atau teknik, orang yang dilibatkan, waktu pelaksanaan, dan hal yang harus ada dalam kegiatan supervisi. Tahap perencanaan terdiri dari penyusunan dan persiapan. Tahap penyusunan terdiri dari merumuskan rancangan program, mengkoordinasikan rancangan program, memantapkan dan menyempurnakan rancangan program. Tahap persiapan terdiri dari persiapan format dan instrumen supervisi, materi pembinaan, buku catatan, data supervisi.

2). Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelebihan guru. Dari data yang dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian. penilaian dilakukan terhadap keberhasilan murid, guru serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah deteksi kelemahan terkait kelemahan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari kelemahan yang didapatkan maka akan dilakukan perbaikan. Tahap terakhir adalah pelaksanaan bimbingan agar adanya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar.

3). Evaluasi Supervisi

Evaluasi dilakukan untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai dari perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi dilakukan secara menyeluruh meliputi, evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Teknik evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi permasalahan yang dihadapi yang nantinya dari hasil evaluasi ini akan dilakukannya tindak lanjut.

4). Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan tahapan terakhir dari kegiatan supervisi atau pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan bentuk rekomendasi, dan eksekusi kepada yang menjadi sasaran kegiatan pengawasan. Terdapat tiga bentuk tindak lanjut yang diberikan kepada pendidik diantaranya penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, kemudian guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

3. Pemanfaatan Hasil Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Setelah dilakukannya supervisi kepala madrasah terkait kunjungan kelas, administrasi pembelajaran dengan teknik perseorangan dan evaluasi keseluruhan dengan teknik rapat. Terdapat hal yang perlu adanya peningkatan dan pengembangan yang bersangkutan dengan kemampuan guru dalam mempersiapkan bahan pengajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan

bimbingan dan pengarahan sebagai bentuk tindak lanjut atau pemanfaatan hasil supervisi yang terjadwal secara rutin.

Pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan digunakan untuk membimbing dan membantu guru dalam pengembangan proses belajar mengajar dan memotivasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Adanya peningkatan profesionalisme kinerja guru ini dapat mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Penjelasan ini menerangkan bahwa model supervisi yang digunakan di MTs Negeri 3 Pacitan adalah model supervisi pengembangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, selaras dengan pendapat Nur Aedi terkait Model supervisi pengembangan. Model supervisi pengembangan merupakan model supervisi yang mengarah pada sejumlah tugas dan keterampilan yang meningkatkan dialog pembelajaran dan pertumbuhan serta pengembangan profesionalisme guru. Guru dipandang sebagai individu yang berada pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme yang beragam. Dalam model ini, supervisor secara tepat memberikan gaya kepemimpinan yang berbeda disesuaikan dengan keadaan guru. supervisor berupaya mengembangkan kemampuan berpikir guru, sehingga akan membantu analisis pembelajaran di kelas dan membuat guru lebih menyadari banyak pilihan untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Perbaikan pembelajaran dimulai ketika guru

meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan tentang siswa, materi ajar dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁹⁴

Kegiatan bimbingan dan pendampingan untuk peningkatan maupun perbaikan kemampuan guru dalam mempersiapkan bahan pengajaran seperti pengadaan *workshop* tentang penyusunan administrasi pembelajaran. Kemudian untuk bimbingan dan pendampingan proses pembelajaran yang ada di kelas seperti komunikasi secara langsung tentang metode pembelajaran atau apa yang sedang dibutuhkan guru. Pemanfaat hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan selain pengadaan kegiatan *workshop*, juga mengikuti pelatihan yang diadakan Kementerian Agama, dan *webinar* atau *zoom meeting*. Pelaksanaan peningkatan dan perbaikan ini dilakukan dengan kegiatan yang sama yaitu dengan *workshop*, pelatihan seperti MGMP, *webinar* dan *zoom meeting*. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dapat digunakan sebagai contoh kepada guru yang belum memenuhi standar dan perlu adanya perbaikan. Hal ini dilakukan untuk *sharing* serta sebagai bentuk peningkatan terhadap guru yang memiliki kemampuan yang baik dan perbaikan kepada guru yang belum memiliki kemampuan yang sesuai standar.

Beberapa hal tersebut selaras dengan pendapat Sulistyorini bahwa manfaat dan fungsi supervisi di sekolah untuk membimbing, motivasi, membantu serta mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan kritik, penilaian serta pelaksanaan prosedur pendidikan yang konsisten untuk mencapai

⁹⁴Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 71.

tujuan pendidikan. Supervisi dapat digunakan sebagai upaya memberikan bantuan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk perbaikan dan pengembangan kompetensi yang dimiliki, sehingga nantinya akan berpengaruh dan terciptanya pengajaran dan pembelajaran yang efektif.⁹⁵

Tidak jauh berbeda dari pendapat Sulistyorini tentang manfaat adanya supervisi, Glickman menjelaskan dengan adanya supervisi dapat digunakan untuk membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran sebagai pencapaian tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik bukan terletak pada penilaian untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan, membantu guru mengembangkan profesionalismenya.⁹⁶

Kondisi profesionalisme kinerja guru di MTs Negeri 3 Pacitan setelah dilakukannya kegiatan supervisi memberikan hasil yang baik. Kondisi kinerja guru secara umum terbilang baik dan bagus. Kesiapan administrasi pembelajaran sudah lumayan lengkap dan proses belajar mengajar lebih tertata. Hal ini membuktikan bahwa kepala madrasah telah berupaya menjalankan perannya sebagai supervisor dan supervisi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

Penjelasan tersebut, selaras dengan pendapat Nur Aedi tentang kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam memimpin dan mengelola suatu lembaga pendidikan. Selain menjadi seorang pemimpin kepala

⁹⁵Sulistyorini, et al., *Supervisi Pendidikan* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 3.

⁹⁶Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik dala Mengembangkan SDM Guru)* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 37.

sekolah memiliki peran sebagai supervisor di suatu lembaga sekolah. Supervisor merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang melakukan supervisi.⁹⁷

Kemudian supervisi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru ini, selaras dengan pendapat Johari Window, bahwa seseorang melakukan komunikasi atau hubungan dengan orang lain dapat dibagi menjadi empat kuadran yang memiliki penjelasan berbeda setiap kuadrannya. Teori ini dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harrington Ingham.⁹⁸ Pandangan ini dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan supervisi dalam lembaga sekolah. Pelaksanaan supervisi disini digunakan untuk melihat, mengawasi dan meningkatkan kemampuan atau kinerja guru yang ada di sekolah sesuai dengan Standar. Seorang guru membutuhkan supervisor untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan yang tidak diketahui oleh dirinya sendiri akan tetapi diketahui supervisor. Peran supervisi disini digunakan untuk mengetahui hal tersebut dan meningkatkan serta mengarahkan kemampuan guru sesuai dengan penanganan yang dibutuhkan.

⁹⁷Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2014), 12.

⁹⁸Nurlailis Saadah, *Ilmu Komunikasi Dan Statistik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 67.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. MTs Negeri 3 Pacitan membuat dua tahapan pelaksanaan supervisi yaitu, Tahap pertama semester ganjil dilakukannya supervisi tentang administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu. Supervisi administrasi pembelajaran meliputi buku kerja 1-4. Setiap buku kerja terdapat hal yang disupervisi misalnya RPP, KI dan KD, Silabus. Tahap kedua semester genap dilakukan supervisi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas. Supervisi pembelajaran di kelas meliputi supervisi tentang kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru mulai dari pembukaan, penyampaian materi, penutup dengan menggunakan instrumen supervisi. Hasil supervisi secara umum terkait administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan evaluasi dengan teknik rapat yang bersifat terbuka untuk menerima kritik, dan saran. Adanya supervisi diharapkan mampu meningkatkan kinerja dari bapak/ibu guru. Beberapa teknik ini digunakan berdasarkan persoalan yang akan disupervisi dan dianggap lebih efektif untuk dilakukannya peningkatan kinerja guru.
2. Kepala MTs Negeri 3 Pacitan membuat beberapa langkah pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang diawali dengan rapat dinas pada awal semester. Kepala madrasah menyampaikan agenda supervisi dan inti supervisi yaitu, pada semester ganjil dilakulan supervisi administrasi

pembelajaran dan semester genap supervisi kunjungan kelas. Tahap selanjutnya, penyampaian tim supervisi, jadwal supervisi dan jadwal guru yang akan disupervisi. Setiap supervisi terdapat lima sampai enam guru yang dijadwalkan. Kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan diadakannya supervisi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi kepala madrasah bersama tim supervisi dengan guru yang telah dijadwalkan. Setelah pelaksanaan supervisi, dilakukannya penyampaian hasil kemudian pelaksanaan evaluasi hasil dan tindak lanjut.

3. Kepala MTs Negeri 3 Pacitan melakukan kerja sama dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk melakukan kegiatan peningkatan profesionalisme kinerja guru berdasarkan data hasil supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru di MTs Negeri 3 Pacitan memiliki kemampuan yang baik di bidang administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi perlu adanya peningkatan kaitanya dengan administrasi pembelajaran. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengadakan kegiatan workshop tentang penyusunan administrasi pembelajaran yang nantinya akan dijelaskan terkait cara penyusunannya dan diberikan file contoh untuk dipraktikkan pada setiap bapak/ibu guru sesuai mata pelajaran yang diampu. Bentuk kegiatan peningkatan kinerja guru lainnya yaitu pengikutan guru dalam kegiatan pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan wilayah.

B. Saran

1. Bagi MTs Negeri 3 Pacitan

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih memanfaatkan hasil supervisi baik digunakan untuk penghargaan prestasi maupun bimbingan terhadap kekurangan guru. Adanya pemanfaatan hasil supervisi yang tepat dapat menambah motivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Untuk guru yang ada di MTs Negeri 3 Pacitan diharapkan dapat menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya dengan baik agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah.

2. Bagi Kemenag RI

Adanya hasil pelaksanaan supervisi ini diharapkan dapat digunakan pihak Kementerian Agama Republik Indonesia khususnya seksi Pendidikan dan Madrasah (Pendma) Kabupaten Pacitan sebagai acuan pola pelaksanaan supervisi untuk sekolah lain. Adanya acuan pelaksanaan supervisi ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur (*Benchmark*) pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di sekolah lain. Ketika sekolah mampu melaksanakan supervisi dengan tolak ukur tersebut maka dapat ditingkatkan menggunakan tolak ukur yang lainnya. Supervisi diharapkan dapat dijalankan sesuai dengan semestinya agar proses pendidikan di suatu lembaga sekolah tetap terarah dan terjamin kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. "Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 1, Juni 2018.
- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Choiri, Moh. Miftachul dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Emda, Amna. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang Profesional". *Lantanida*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Farid, Mohammad dan Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Jelantik, A. A Ketut. *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Kholipah, Siti dan Awaluddin. *Supervisi Pendidikan Teori dan Pengaplikasian*. Lampung: Swalova Publishing, 2018.
- Mustofa, Syaiful dan Jasmani. *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurdin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* Jakarta: Kencana, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (Online). (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas13-2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>, diakses pada 19 Januari 2022).
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Bojonggenteng: CV Jejak, 2018.
- Pradana, Dandi Ardi. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games And Tournament (TGT) Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di MTs Negeri 3 Pacitan". Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020.

- Pratama, Mohammad Pandi. "Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019". Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019.
- Rona, Anani. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN Tanggamus". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Saadah, Nurlailis. *Ilmu Komunikasi Dan Statistik*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Sa'roni. "Efektifitas Pembinaan Supervisi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pembelajaran Melalui Media TIK di SMP Negeri 2 Lebakwangi Kabupaten Kuningan". *UNISA edu*, Vol. 5, No. 4, 2021.
- Septian, dan Kosilah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Inovasi Pendidikan* Vol. 1, No. 6, 2020.
- Setiawan, Dirgayuzu. *Nilai-nilai Pendekar Pejuang*. Jakarta: MediaKita, 2015. (Online).([https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_nilai_Pendekar_Pejuang/iOn6CQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dirgayuza+Setiawan,+Nilainilai+Pendekar+Pejuang+\(Jakarta:+MediaKita,+2015&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_nilai_Pendekar_Pejuang/iOn6CQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dirgayuza+Setiawan,+Nilainilai+Pendekar+Pejuang+(Jakarta:+MediaKita,+2015&pg=PR2&printsec=frontcover), diakses pada 21 Februari 2022)
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.
- Sohirin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Sulistiyorini. et al. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Turmidzi, Imam. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah". *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Ujarwanto, Pawiro. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)". Tesis, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2017.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, Ayat 1 dan 2. (Online). (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 19 Januari 2022).

Utami, Nisa Rahmaniyah, et al. *Supervisi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Wardi, Anisa Meysi. "Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan". Artikel, Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.

Yunita, Sylvia. et al. "Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Di SMP Negeri Se Kenagarian Air Dingin". *Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021.

Zaidan. et al. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur". *Manajemen Pendidikan Islam AL-FAHIM*, 2014.

